

**KOMUNIKASI PERSUASIF PENYULUH KESEHATAN
DENGAN ORANG TUA DALAM MENYUKSESKAN
PROGRAM VAKSIN ANAK DI ACEH SINGKIL**

SKRIPSI

Disusun Oleh:

**AKBARUL MUKMININ POHAN
NIM. 180401033
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam**



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2022 M / 1444 H**

SKRIPSI

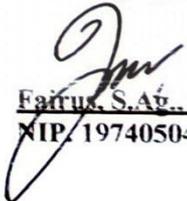
**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam Ilmu Dakwah
Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam**

Oleh

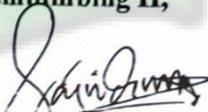
**AKBARUL MUKMININ POHAN
NIM. 180401033**

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,


Faiyus, S.Ag., M.A.
NIP. 197405042000031002

Pembimbing II,


Fajri Chairawati, S. Pd.I., M. A.
NIP. 197903302003122002

SKRIPSI

**Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan sebagai
Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah
Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam**

Diajukan Oleh

**AKBARUL MUKMININ POHAN
NIM. 180401033**

Pada Hari/Tanggal

**Selasa, 27 Desember 2022 M
03 Jumadil Akhir 1444 H**

di

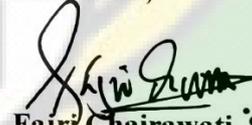
Darussalam-Banda Aceh

Panitia Sidang Munaqasyah

Ketua,


Fauz S. Ag., M.A
NIP. 197405042000031002

Sekretaris,


Fairi Chairawati S. Pd. I., M.A
NIP. 197903302003122002

Anggota I,


Drs. Baharuddin AR, M.Si
NIP. 196512311993031035

Anggota II,


Anita S. Ag., M.Hum
NIP. 197109062009012002


Mengetahui
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh

Dr. Kusumawati Hatta, M. Pd.
NIP. 196412201984122001

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Akbarul Mukminin Pohan

NIM 180401033

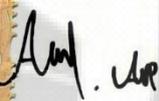
Jenjang : Strata Satu (S-1)

Jurusan/Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 01 Desember 2022
Yang Menyatakan,




Akbarul Mukminin Pohan
NIM. 180401033

AR-RANIRY

KATA PENGANTAR

Syukur alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT Yang telah memberikan limpahan rahmat serta hidayah-nya, sehingga terselesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul **“Komunikasi Persuasif Penyuluh Kesehatan Dengan Orang Tua Dalam Menyukseskan Program Vaksin Anak Di Aceh Singkil”**. Tidak lupa pula, shalawat beserta salam penulis limpahkan kepada pangkanu alam Baginda Rasulullah Muhammad SAW, karena berkat perjuangan beliau dengan para keluarga dan sahabat kita telah dituntunnya dari alam jahiliyah kea lam islamiyah, dari alam kebodohan ke alam ilmu pengetahuan yang kita rasakan pada saat ini.

Skripsi ini merupakan kewajiban yang harus penulis selesaikan dalam rangka melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat untuk menyelesaikan pendidikan Program Sarjana (S1) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Ar-Raniry. Dalam rangka pelaksanaan penelitian dan penulisan skripsi ini, penulis banyak memperoleh bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dimana pada kesempatan ini penulis menyampaikan ungkapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Yang paling diistimewakan penulis persembahkan kepada Bapak dan Mamak penulis yang selalu tiada hentinya memberikan kasih sayang, mendukung, mendoakan, dan memberikan nasehat kepada penulis dalam menyelesaikan segala macam rintangan di perkuliahan ini, serta penulis berharap agar selalu menjadi anak yang sholeh, sukses, dan berguna untuk orang banyak. Semoga Allah selalu memberikan kesehatan dan panjang umur buat mamak sama bapak, maafkan anak mu ini belum bisa sempurna membahagiakan kalian.
2. Bapak Prof. Dr. Mujiburrahman, M.Ag. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk menuntut ilmu di kampus biru tercinta.
3. Ibu Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Bapak Dr. Mahmuddin Wakil Dekan I, Bapak Fairus, S. Ag., M.A Wakil Dekan II, Bapak Dr. Sabirin Wakil Dekan III

4. Bapak Syahril Furqany, S.I.Kom, M.I.Kom selaku ketua Prodi KPI
5. Ibu Hanifah, S.Sos.I., M.Ag., selaku sekretaris Prodi KPI
6. Bapak Fairus, S. Ag., M.A selaku pembimbing I yang telah membimbing dan memberikan arahan dalam proses penyelesaian skripsi ini.
7. Ibu Fajri Chairawati S.Pd.I., M.A selaku penasehat akademik dan pembimbing II yang selalu perhatian terhadap skripsi saya, Semoga Allah membalaskan jasa kebaikan ibu.
8. Seluruh dosen dan karyawan Prodi Komunikasi Penyiaran Islam yang telah banyak dalam memberikan ilmu dan bimbingan semoga berkah.
9. Terimakasih kepada kepala Dinas Kesehatan Aceh Singkil yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di wilayah Dinas Kesehatan Aceh Singkil.
10. Terima kasih kepada pihak Puskesmas Gunung Meriah, Puskesmas Singkil Utara, Puskesmas Simpang Kanan, Puskesmas Kuta Tinggi, Puskesmas Suro yang telah memberikan izin penelitian kepada saya.
11. Terima kasih Saudara, family, abang, kakak, dan adik persepupuan dari keluarga Adong sampai keluarga Pohan atas dukungannya.
12. Terima kasih kepada *Best Friend* Saya dari unit dua sampai sama-sama menjadi ketua Di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Razid Aulia yang telah banyak bersama-sama berjuang sampai sekarang.
13. Terima kasih kepada Dhiya Aula Fillah yang sudah memberikan dukungan dan perhatian kepada penulis.
14. Terima kasih kepada teman-teman penulis Wilda, cut azizah, Kausar, Adam, Abri, Furqan, Razi, serta sahabat-sahabat seperjuangan yang paling kece badai HMP KPI, Ar-raniry Tv dan seluruh rekan perjuangan letting 2018 yang tidak dapat di sebutkan satu persatu
15. Terima kasih kepada teman kos Peurada Lorong Kelapa, teman kos Tanjung Selamat, teman kos Tibang dan kawan rumah Beurawe
16. Terima kasih kepada seluruh keluarga Komunitas Film Trieng, atas dukungannya, mohon maaf bila banyaknya kekurangan dimasa kepengurusan saya (2021-2022), saya harap Komunitas Film Trieng pasti

bisa makin jaya lagi kedepannya dan banyak generasi baru untuk melanjutkan Komunitas ini, Komunitas Film Trieng, jayakan Insan Perfilman.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih belum sempurna. Hal ini tidak terlepas dari keterbatasan kemampuan dan ilmu pengetahuan yang penulis miliki. Penulis berharap semua yang dilakukan menjadi amal ibadah dan dapat bermanfaat bagi penulis dan bagi pembaca. Dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran dari semua pembaca sebagai motivasi bagi penulis. Semoga kita selalu mendapatkan ridha dari Allah SWT. Amin Ya Rabbal'alamin.

Banda Aceh, 1 Desember 2022
Penulis,

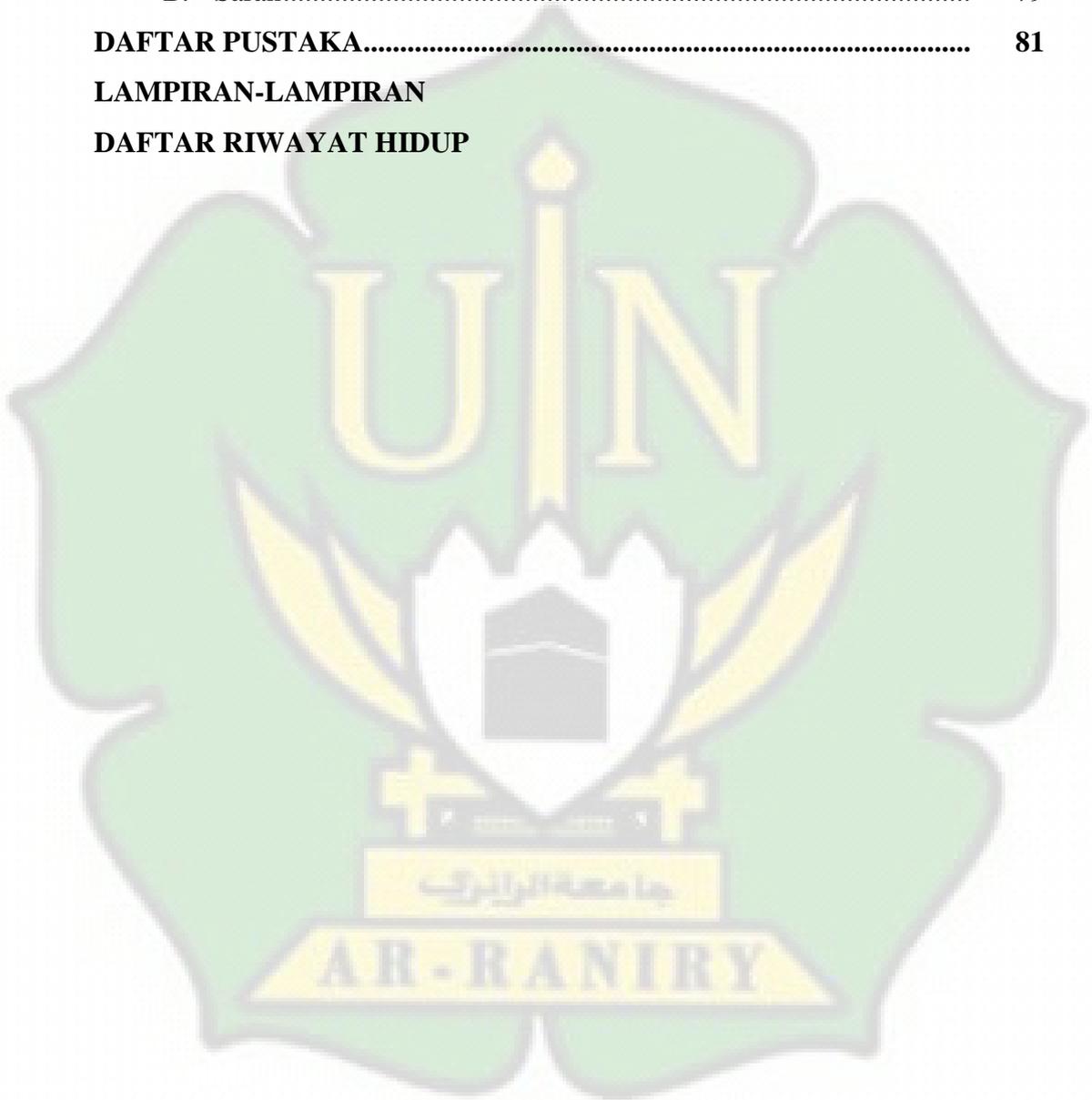
Akbarul Mukminin Pohan

DAFTAR ISI

| | |
|---|-------------|
| KATA PENGANTAR..... | i |
| DAFTAR ISI..... | iv |
| DAFTAR LAMPIRAN | vii |
| ABSTRAK | viii |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 5 |
| C. Tujuan Penelitian | 6 |
| D. Manfaat Penelitian | 6 |
| E. Definisi Konsep..... | 7 |
| F. Sistematika Pembahasan | 9 |
| BAB II KAJIAN TEORITIS..... | 11 |
| A. Penelitian terdahulu..... | 11 |
| B. Kerangka Teoritik | 12 |
| 1. Komunikasi Persuasif..... | 12 |
| a. Pengertian Komunikasi Persuasif | 12 |
| b. Komponen Komunikasi Persuasif..... | 17 |
| c. Model Komunikasi Persuasif | 21 |
| d. Strategi Komunikasi Persuasif | 23 |
| e. Hambatan-Hambatan..... | 24 |
| 2. Penyuluh Kesehatan | 26 |
| a. Definisi Penyuluh Kesehatan | 26 |
| b. Tujuan Penyuluhan Kesehatan..... | 28 |
| c. Metode Penyuluhan Kesehatan | 30 |
| d. Media Penyuluhan Kesehatan..... | 32 |
| e. Langkah-langkah Dalam Penyuluhan Kesehatan..... | 33 |
| f. Pendekatan Persuasif Penyuluh kesehatan Dalam Perspektif Islam..... | 34 |

| | |
|--|-----------|
| 3. Vaksin Anak..... | 36 |
| a. Pengertian Vaksin | 36 |
| b. Covid-19..... | 39 |
| c. Pencegahan Covid-19..... | 40 |
| d. Vaksinasi Covid-19 | 42 |
| C. Teori Yang Digunakan..... | 45 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 47 |
| A. Pendekatan dan Jenis Penelitian..... | 47 |
| B. Kehadiran Peneliti..... | 49 |
| C. Sumber Data..... | 50 |
| D. Teknik Pengumpulan Data..... | 52 |
| E. Teknik Analisis Data..... | 54 |
| F. Teknik Pengacakan Keabsahan Data | 57 |
| G. Tahapan Penelitian | 58 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN dan ANALISIS DATA | 61 |
| A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian | 61 |
| 1. Profil Dinas Kesehatan Aceh Singkil..... | 61 |
| 2. Visi dan Misi | 62 |
| 3. Puskesmas di Aceh Singkil | 63 |
| B. Hasil Penelitian | 63 |
| 1. Strategi Komunikasi Persuasif Penyuluh Kesehatan | 63 |
| a. Penyuluhan Melalui Media Massa | 63 |
| b. Membentuk Juru Bicara Vaksin Anak | 65 |
| c. Mengadakan Kerjasama dengan Aparatur Pemerintah Lainnya | 66 |
| d. Merangkul Para Pemuka Agama dan Perangkat Desa..... | 67 |
| 2. Hambatan Komunikasi Persuasif Penyuluh Kesehatan Dalam Menyukseskan Program Vaksin Anak di Aceh Singkil..... | 69 |
| a. Banyaknya Informasi Hoax..... | 70 |
| b. Penolakan Dari Orang Tua..... | 70 |
| 3. Tanggapan orang tua terhadap penyuluhan vaksin anak..... | 71 |

| | |
|-----------------------------|-----------|
| C. Analisis Data | 73 |
| BAB V PENUTUP | 78 |
| A. Kesimpulan..... | 78 |
| B. Saran..... | 79 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 81 |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | |
| DAFTAR RIWAYAT HIDUP | |



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Keputusan SK Penunjuk Pembimbing

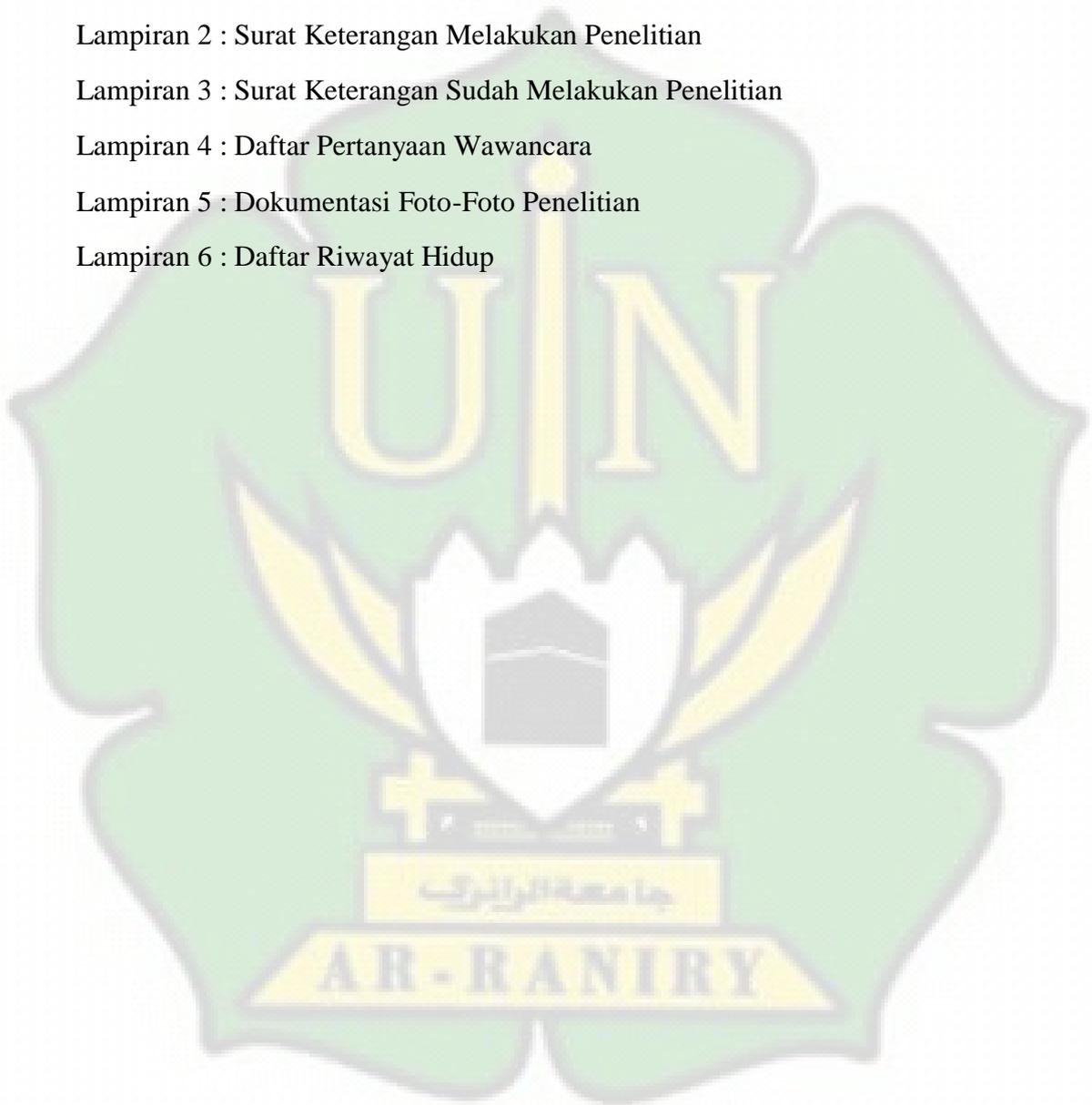
Lampiran 2 : Surat Keterangan Melakukan Penelitian

Lampiran 3 : Surat Keterangan Sudah Melakukan Penelitian

Lampiran 4 : Daftar Pertanyaan Wawancara

Lampiran 5 : Dokumentasi Foto-Foto Penelitian

Lampiran 6 : Daftar Riwayat Hidup



ABSTRAK

Nama : Akbarul Mukminin Pohan
NIM : 180401033
Judul Skripsi : Komunikasi Persuasif Penyuluh Kesehatan dengan Orang Tua Dalam Menyukkseskan Program Vaksin Anak di Aceh Singkil
Jurusan/Fakultas : Komunikasi Penyiaran Islam/ Dakwah dan Komunikasi

Selama terjadi pandemi covid di Indonesia dari awal tahun 2020 pemerintah dengan berbagai upaya untuk dapat mengurangi laju penyebaran virus covid-19, salah satu dengan pemberian vaksin. Pemerintah yang bertanggung jawab atas pelaksanaan penanganan bencana dan dibantu Dinas Kesehatan yang dilaksanakan oleh penyuluh kesehatan menjadi komunikator yang bertanggung jawab terhadap informasi bidang kesehatan. kenyataannya vaksin mendapatkan respon pro dan kontra dari masyarakat. Salah satu sasaran vaksin adalah anak umur 6-11 tahun, namun terdapat dari sebagian orang tua yang pro dan kontra terhadap vaksin anak. Tujuan penelitian ini membahas tentang strategi komunikasi persuasif Penyuluh Kesehatan terhadap orang tua dalam menyukkseskan program vaksin anak di Aceh Singkil dan hambatan penyuluh kesehatan dalam menyukkseskan program vaksin anak di Aceh Singkil. Jenis Penelitian adalah deskriptif kualitatif dan teori yang digunakan ialah Difusi Inovasi yang dikemukakan oleh Evert M. Rogers. Metode penelitian meliputi terdiri dari pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. kemudian penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi komunikasi persuasif yang dilakukan penyuluh kesehatan terhadap orang tua adalah dengan melakukan komunikasi dengan media online dan cetak, membentuk juru bicara vaksin anak, mengadakan kerjasama dengan aparaturn pemerintah lainnya, merangkul para pemuka agama dan perangkat desa. Hambatan komunikasi persuasif penyuluh kesehatan dalam menyukkseskan program vaksin anak di Aceh Singkil adalah banyak nya informasi hoax dan adanya penolakan dari orang tua. Berdasarkan penelitian penulis memberikan saran kepada pemerintah dalam hal ini dinas kesehatan melalui penyuluh kesehatan agar meningkatkan pengetahuan mengenai bidang kesehatan kepada masyarakat. Bagi masyarakat agar selalu bijak dalam menyaring informasi

Kata Kunci: komunikasi persuasif, penyuluh kesehatan, orang tua, vaksin anak

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Komunikasi merupakan hubungan kontak antara manusia baik individu maupun kelompok. Baik secara sadar maupun tidak sadar, komunikasi juga sudah menjadi bagian dari kehidupan manusia karena komunikasi dilakukan dalam pergaulan kita sehari-hari. Dimana menjalin kedekatan diri kita dengan orang lain harus melalui proses awalan dengan cara berkomunikasi.¹

Namun perlu diketahui bahwa komunikasi sendiri sangatlah penting pada kehidupan sehari-hari, sampai dalam proses pembelajaran. Pada hakikatnya proses pembelajaran ialah proses komunikasi, yaitu proses disampainya pesan dari sumber komunikator kepada penerimanya. Proses belajar mengajar terdapat pula dengan peran orang tua karena orang tua atau murid guru akan memberikan pesan atau pengajaran yang baik. Bahkan dalam memelihara kesehatan anak komunikasi orang tua dan guru sangat diperlukan agar seseorang dapat mendengar dan menjalankan apa yang telah disampaikan orang tua dan guru sesuai dengan yang diharapkan.

Dalam bidang komunikasi memiliki beragam bentuk, salah satunya ialah komunikasi persuasif, komunikasi persuasif memiliki peran yang sangat

¹ Widjaja H.A.W, *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2002), cet. Ke-4, hal. 1.

penting dalam mencapai tujuan tertentu, baik di roda pemerintahan maupun untuk kepentingan masyarakat. dalam komunikasi persuasif, adapun peran komunikator dalam komunikasi persuasif sangat lah penting dan berpengaruh. Maka dari itu komunikator harus memiliki kualitas performa yang tinggi. Adanya nilai performa yang tinggi dapat dilihat dari keseriusan, kesiapan, ketulusan, kepercayaan, keramahan, ketenangan hingga sampai dengan kesederhanaanya dalam memberikan pesan.

Komunikator komunikasi persuasif membuat rencana dan menyampaikan kata-kata dengan tujuan khusus untuk mengubah sikap audiens/ komunikan. Hal menarik dan alasan pada penelitian ini ialah komunikasi persuasif Penyuluh Kesehatan terhadap orang tua dalam menyukseskan program vaksin anak di Aceh Singkil. Aceh Singkil merupakan salah satu Kabupaten yang ada di Aceh yang pernah dilanda virus covid, dalam kondisi yang dihadapi Kabupaten Aceh Singkil mampu menangani dan membatasi jumlah kasus Covid-19 meskipun tidak stabil.

Diketahui bahwa pada tanggal 30 juni WHO mengumumkan '*Novel Coronavirus*' Sebagai masalah kegawatan- daruratan kesehatan masyarakat internasional' (*public health emergency of International concern*) , dan pada tanggal 11 maret 2020 WHO juga mengumumkan bahwa covid 19 sebagai pandemic, disebabkan penyakit ini sudah menyebar ke seluruh dunia. Sampai tanggal tersebut Telah dilaporkan sebanyak 205,000 kasus dan 8,648 kematian

akibat serangan virus ganas ini yang tersebar di 166 negara. Statistik kasus baru dan jumlah kematian sampai saat ini masih terus bertambah.²

Melihat penyebaran virus yang semakin ganas pemerintah mencari upaya dalam pencegahan penyebaran pandemi ini adalah dengan mengembangkan pembuatan vaksin. Vaksin tidak hanya memberikan perlindungan bagi orang-orang yang sudah disuntikkan vaksin, namun juga bagi masyarakat luas ini merupakan sebuah upaya mengurangi penyebaran penyakit dalam suatu populasi.³

Namun dalam pelaksanaan vaksin di tengah masyarakat Indonesia mengalami berbagai pro dan kontra, adanya penolakan dari masyarakat menjadikan pemerintah semakin sulit dalam menyelesaikan program vaksin, ini disebabkan oleh masyarakat yang menolak vaksin karena termakan oleh berita hoax mengenai vaksin. Sama dengan halnya vaksin anak juga memiliki hambatan kesuksesan.

Hadirnya internet di tengah masyarakat, menjadikan khalayak yang semulanya pasif (sebagai penerima), menjadi aktif. Dengan bermacam sumber informasi (blog media sosial, media online, dan sebagainya), masyarakat juga dengan mudahnya mencari informasi yang sesuai yang diinginkan dan tidak lagi tergantung terhadap informasi yang terpapar pada media massa. Internet juga mampu mengubah pola pengiriman pesan dari yang semula hanya satu

² Fatma dkk, *Pengalaman Indonesia Dalam Menangani Wabah Covid-19* (Jakarta : Badan Nasional Penanggulangan Bencana, 2020), hal.4.

³ Indah, Sriwidodo, “*Perkembangan Teknologi Terkini Dalam Mempercepat Produksi Vaksin Covid-19*”, majalah farmasetika, edisi 5, Agustus 2020, hal. 205

arah, menjadi dua arah (Interaktif) dan merespon informasi juga menjadi beragam.

Dikehidupan manusia hidup berpasangan dan berinteraksi dengan manusia lain pada suatu lingkungan yang disebut masyarakat. Akan tetapi manusia memiliki sifat bisa berpikir dan bertindak secara independen dalam merespon situasi yang ada di sekitarnya. Hal seperti ini yang menjadikan manusia beda dengan makhluk hidup lainnya. Dalam suatu kondisi di lingkungan sosial, dapat dipandang dan direspon secara berbeda oleh masing-masing individu. Cara pandang manusia terhadap situasi dalam lingkungan sosialnya inilah yang kemudian disebut sebagai opini atau pendapat masing-masing. Beda pandangan menjadikan masalah ditengah masyarakat terhadap suatu objek terutama pada wilayah Aceh Singkil.

Pada wilayah Aceh Singkil adanya hambatan terbesar yang dihadapi oleh penyuluh kesehatan dalam mempengaruhi masyarakatnya agar ikut program vaksinasi, khususnya program vaksinasi anak. Masih banyaknya orang tua yang tidak ingin anaknya divaksin. Hal tersebut berdasarkan hasil pengamatan peneliti di salah satu sekolah di Aceh Singkil, di sekolah itu berjumlah 121 siswa, namun hanya 3 siswa saja yang ingin melaksanakan program suntik vaksin anak yang diselenggarakan. Sangat disayangkan tidak menyentuh angka 10% dari jumlah siswa yang ada.

Berbagai upaya telah dilakukan untuk meningkatkan cakupan vaksinasi anak, di setiap daerah atau sekolah. Seperti bekerjasama dengan

lintas sektoral lainnya untuk menjamin keamanan vaksin yang akan disuntikkan kepada anak.

Banyaknya kekacauan mengenai informasi tentang vaksin anak dan menurunnya kepercayaan orang tua yang ingin memvaksinasi kan anaknya di sekolah. Oleh karena itu peneliti ingin meneliti bagaimana cara Dinas Kesehatan di Aceh Singkil dalam membangun komunikasi persuasif dengan orang tua untuk mengikat kepercayaan dalam pelaksanaan program vaksinasi anak yang diselenggarakan oleh pemerintah. Merujuk pada latar belakang tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai **“Komunikasi persuasif penyuluh kesehatan dengan orang tua murid dalam menyukseskan program vaksin anak di Aceh Singkil”**.

B. Rumusan Masalah

Covid-19 yang terjadi pada awal tahun 2020 yang melanda seluruh dunia juga terjadi di Aceh Singkil, banyak persoalan mengenai virus covid-19 menjadi ancaman kesehatan bagi manusia, tinggi nya angka kematian efek dari terkena virus covid-19 ini sehingga pemerintah sampai kewalahan dalam menangani pandemi covid-19. Berbagai upaya dilakukan pemerintah dalam menangani persoalan ini terutama pada level anak-anak. Pemerintah menerapkan protokol kesehatan, pembatasan sosial bersekala besar, *social* dan *physical distancing*. Semua dilakukan pemerintah dalam menangani pandemi yang melanda, namun tidak sampai disitu saja, pemerintah juga

menerapkan suntik vaksin kepada masyarakat untuk bisa lebih menjaga ketahanan tubuh dalam melawan virus covid-19.

Aceh Singkil sendiri merupakan salah satu Kabupaten yang ada di provinsi Aceh dengan jumlah penduduk 126.514 orang dan 21.112 jumlah anak. Pemerintah Kabupaten ikut menyukseskan program pemerintah pusat yaitu vaksin anak untuk umur 9 sampai 11 tahun dilaksanakan Dinas Kesehatan Aceh Singkil dan yang akan bertugas dalam mensosialisasikan dan mengajak kegiatan program vaksin anak ini ialah penyuluh kesehatan. Penyuluh akan menjalin komunikasi dengan orang tua agar mengizinkan anaknya disuntikkan vaksin covid-19. Terkait hal ini peneliti ingin melihat:

1. Bagaimana strategi komunikasi persuasif yang diterapkan penyuluh kesehatan dengan orang tua dalam menyukseskan program vaksin anak?
2. Apa hambatan yang dihadapi oleh penyuluh kesehatan dalam menyukseskan program vaksin anak?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini ialah:

1. Untuk mengetahui strategi komunikasi persuasif yang diterapkan penyuluh kesehatan dengan orang tua dalam menyukseskan program vaksin anak.
2. Untuk mengetahui hambatan yang dihadapi penyuluh kesehatan dalam menyukseskan program vaksin anak.

D. Manfaat Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara Teoritis dan secara praktis:

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menamba keilmuan dan refrensi dalam bidang komunikasi persuasif, yaitu bagaimana cara membujuk orang lain sehingga mendapatkan tujuan yang sesuai dan dapat juga dijadikan suatu bahan studi perbandingan selanjutnya dengan tema yang berkaitan.

2. Secara praktis

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi sumber refrensi pembelajaran bagi seluruh lapisan masyarakat yang tertarik mendalami keilmuan komunikasi, khususnya tentang komunikasi persuasif. Didalam proses nya dapat menemukan hambatan-hambatan yang terjadi dalam komunikasi persuasif dalam bidang kesehatan, sehingga bisa mengatasinya dan dapat menimbulkan komunikasi yang lebih baik dan efektif. Memberikan pemahaman bahwa komunikasi merupakan salah satu hal yang berpengaruh dalam proses persuasif, dalam kasus bidang kesehatan.

E. Definisi Konsep

Demi menghindari kesalahpahaman para pembaca dalam memahami karya ilmiah ini, maka penulis akan memaparkan penjelasan terkait istilah penting dalam skripsi ini.

1. Komunikasi Persuasif

Komunikasi persuasif yaitu mempengaruhi pendapat dan sikap penerima pesan. Pada prosesnya, komunikasi persuasif dapat dilakukan baik secara rasional maupun emosional. Dengan cara rasional, komponen kognitif pada diri seorang bisa dipengaruhi. Komunikasi persuasif yang dimaksud oleh peneliti ialah bagaimana upaya penyuluh kesehatan dalam mempengaruhi orang tua murid agar ikut serta dalam melaksanakan program vaksin anak.

2. Penyuluh Kesehatan

Penyuluh kesehatan adalah pegawai negeri sipil yang diberi tugas, wewenang, tanggung jawab, dan hak dalam membuat sebuah gerakan atau kampanye mengenai cara hidup sehat dan mencintai lingkungan hidup disekitar. Peran penyuluh kesehatan masyarakat sangat penting dalam peningkatan komunikasi resiko pada masyarakat dalam usaha peningkatan kesadaran masyarakat dalam ikut berpartisipasi dalam melaksanakan program vaksinasi.

3. Vaksin Anak

Pemerintah secara resmi telah melaksanakan vaksinasi COVID-19 untuk anak usia 6-11 tahun sejak Selasa, 14 Desember 2021, dengan jumlah sasaran sekitar \pm 26,5 juta anak Indonesia. Adanya program vaksin yang diselenggarakan pemerintah ini merupakan salah satu upaya dalam memutuskan penyebaran virus COVID-19 yang melanda negeri ini.

F. Sistematika Pembahasan

BAB I. PENDAHULUAN

Bab I Pendahuluan membahas mengenai latar belakang penelitian yang dilakukan, identifikasi dan batasan penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian definisi operasional dan sistematika pembahasan yang akan dikaji dalam penelitian ini.

BAB II. KAJIAN PUSTAKA

Pada bagian kajian pustaka ini peneliti membahas mengenai penelitian terdahulu yang relevan untuk menjadi sumber penelitian yang dikaji, serta beberapa pemahaman dari variabel penelitian dan juga teori pendukung untuk melakukan penelitian ini.

BAB III. METODE PENELITIAN

Bab III metode penelitian memuat uraian secara rinci mengenai metode dan langkah-langkah penelitian yang akan dikaji yang meliputi

pendekatan dan jenis penelitian, objek dan subjek penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada Bab IV hasil penelitian dan pembahasan membahas mengenai gambaran umum profil lokasi penelitian, struktur organisasi, visi-misi tempat penelitian, hasil penelitian yang telah dilakukan dan pembahasan mengenai hasil penelitian.

BAB V. PENUTUP

Pada Bab V penutup dipaparkan kesimpulan serta saran dari hasil temuan serta pembahasan yang telah dibahas oleh penelitian yang menjadi akhir dari bagian skripsi penelitian yang telah dilakukan.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Penelitian Terdahulu

Pertama pada Kajian yang dilakukan Shinta dan Zaid berjudul “Persepsi Risiko Orang Tua Sebagai Prediktor Minat Vaksinasi Covid-19 Pada Anak”, hasil pengukuran terhadap Persepsi orang tua terhadap minat vaksin pada anak, jika tingginya persepsi orang tua terhadap risiko anak mereka terkena covid-19, maka akan semakin tinggi pula minat mereka dalam memvaksinasi anak mereka dengan Vaksin Covid-19. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah persepsi orang tua terhadap risiko anak mereka terkena Covid-19, maka akan semakin rendah pula minat mereka untuk memvaksinasi anak mereka dengan vaksin covid. Maka dengan adanya persepsi resiko memberikan pengaruh signifikan terhadap orang tua, maka strategi kesehatan masyarakat perlu mengatasi hambatan penyerapan dengan memberikan bukti tentang keamanan dan kemanjuran Vaksin Covid-19 yang akan datang, menyoroti risiko dan konsekuensi infeksi pada anak-anak, dan mendidik orang tua tentang peran vaksinasi.

Kedua pada penelitian yang dilakukan Fauzul, dkk berjudul “Pengaruh Peran Orang Tua Terhadap Pemberian Vaksinasi Covid-19 MAN 1 Kota Serang”. Penelitian ini merupakan dari latar belakang seberapa pengaruh peran orang tua siswa dalam pelaksanaan pemberian vaksinasi Covid-19 yang akan berdampak pada percepatan pelaksanaan kegiatan pembelajaran tatap muka. Memiliki kesamaan pada kajian diatas bahwa peran orang tua dalam

pemberian Vaksin kepada anaknya sangat berpengaruh besar terhadap kepercayaan orang tua terhadap Vaksin Covid-19 yang mampu memberikan efek yang bagus dalam mencegah penularan virus Covid-19 ini.

B. Kerangka Teoritik

1. Komunikasi Persuasif

a. Pengertian Komunikasi Persuasif

Dalam pengertian nya adapun komunikasi persuasif bersumber dari kata *Persuasion* (inggris). Sedangkan kata *persusion* itu sendiri berasalkan dari bahasa Latin *persuasio*. Kata kerjanya ialah *to Persuade* yang mana bisa diartikan sebagai membujuk, meyakinkan , merayu dan lain-lainya.⁴

Dalam proses komunikasi bukan hanya memberikan sifat informatif namun juga supaya orang lain bisa memahamai apa yang disampaikan, tetapi juga persuasif yaitu agar orang lain berkenan menerima suatu paham atau keyakinan dalam melakukan suatu perbuatan, maupun kegiatan yang lain. komunikasi persuasif ini tidak lain dari pada sebuah usaha dalam meyakinkan pihak lain agar mau berbuat dan bertindak sesuai dengan apa yang diharapkan komunikator

⁴ Soleh Soemirat, dkk, *Komunikasi Pesrsuasif*, (Jakarta, Universitas Terbuka, 2007), hal. 15- 23.

dengan cara membujuk dan merayu tanpa harus memaksa atau tanpa kekerasan.⁵

Pada aktifitas persuasif dasarnya mempunyai maksud agar bisa memberikan dorongan untuk pendengar atau komunikan supaya bisa dalam merubah sikap, pendapat dan tingkah lakunya atas keinginan diri sendiri dan bukan merupakan dari paksaan komunikator. Hal tersebut dikemukakan oleh Suranto A.W bahwa : “dalam aktifitas persuasif tersebut, adanya kelompok maupun seseorang yang hendak dibujuk dan diinginkan sikapnya berubah secara sukarela dengan senang hati tanpa paksaan sesuai dengan pesan-pesan yang diterimanya dari komunikator”.⁶

Persuasif merupakan salah satu bentuk komunikasi yang memiliki maksud untuk memperoleh respon dengan pesan pesan verbal maupun nonverbal yang dilakukan dengan cara yang lembut dan manusiawi supaya target sasaran atau komunikan melakukan apa yang telah diharapkan sebelum dengan sukarela. Hal tersebut ditegaskan Ronald L. A. Karl W. E. Anatol yang dikutip dari terjemahan oleh Dedy D. Malik dan Yosol Iriantara : “persuasi ialah suatu proses dalam komunikasi yang kompleks yang dilakukan oleh individu maupun kelompok agar memperoleh (secara sengaja maupun tidak sengaja) suatu respon tertentu dari individu maupun kelompok lain dengan cara

⁵ H. A. W. Widjaja, *Komunikasi (Komunikasi dan Hubungan Masyarakat)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), hal. 67.

⁶ Suranto A. W, *Komunikasi Perkantoran: Prinsip Komunikasi untuk Meningkatkan Kinerja Perkantoran*, (Yogyakarta: Media Wacana, 2005) , hal. 116.

verbal ataupun non verbal yang dilaksanakan dengan cara lembut dan manusiawi sampai komunikan mau melakukan apa yang diharapkan dengan sukarelanya.⁷

Dalam karatersitik dalam komunikasi persuasif, maka Burgon dan Huffner mengambil beberapa pandangan mengenai definisi komunikasi persuasif yaitu:

- 1) Proses komunikasi memiliki tujuan mempengaruhi pikiran dan pendapat orang lain supaya menyamakan pendapat dan kemauan dari komunikator.
- 2) Metode komunikasi yang merayu/membujuk lawan bicara atau seuatu kelompok dengan maksud mengubah sikap, mendapatkan keyakinan dan pendapat yang sesuai apa yang diinginkan oleh komunikator pada definisi ini “rayuan” atau “bujukan” ialah tanpa faktor ancaman/paksaan.

Terdapat 3 komponen sikap terkandung pada individu maupun kelompok yang hendak dipengaruhi yaitu:

- a. Kognitif, adalah perilaku seseorang memperoleh tingkat “tahu” atau paham pada suatu hal baru yang diperkenalkan. Hal ini berkaitan dengan apa yang dipahami mengenai sebuah objek, bagaimana pengetahuan seseorang maupun seperti apa pandangan pendapat suatu objek ini. Aspek kognitif ini

⁷ Malik. dkk, *Komunikasi Persuasif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 1994), hal.

berkaitan tentang kepercayaan dan persepsi relatif seseorang terhadap objek tertentu.

- b. Efektif, adalah perilaku seseorang yang memiliki kecondongan terhadap yang disukai maupun tidak suka dengan objek. Bisa lebih dipahami ini bersangkutan terhadap apa sesuatu yang dirasakan pada suatu objek. Komponen ini membahas mengenai emosi. Menampakkan perilaku perasaan, kepedulian atas objek, maupun pandangan mengenai objek tertentu seperti kesukaan, ketidaksukaan, kecemasan maupun kemarahan.
- c. Konatif, adalah perilaku yang sudah telah sampai pada bagian yang mana individu menjalankan sebuah tindakan terhadap suatu objek. Adapun maksud nya disini ialah kesukaan dalam melakukan tindakan terhadap objek. Aspek ini bersangkutan dalam tindakan untuk (memutuskan) terhadap objek maupun melakukan perilaku sebagai tujuan terhadap objek.

Kepercayaan maupun pengetahuan seseorang berhubungan dengan terhadap apa yang dipercayai dan bisa mempengaruhi sikap mereka dan pada akhirnya bisa mempengaruhi perilaku dan tindakan mereka terhadap sesuatu. Dalam proses pemahaman orang lain kedepannya akan mendapat kepercayaan dan bisa mengubah karakter mereka.

Meskipun memiliki keterkaitan kognitif, afektif dan konatif. Adanya keterkaitan ini selalu berlaku lurus atau langsung.⁸

Namun ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi komunikasi persuasif agar berhasil, yaitu:

- ❖ Sumber pesan atau komunikator yang memiliki kredibilitas yang tinggi.
- ❖ Pesan yang ingin disampaikan itu sendiri (apakah masuk akal atau tidak)
- ❖ Pengaruh ruang lingkup kehidupan
- ❖ Definisi dan kesinambungan sebuah pesan (apakah pesan tersebut diulang-ulang)

Namun beberapa hal ini tidak berlangsung secara bertahap, pada banyak kasus faktor-faktor ini saling tumpang tindih.

Jadi dari pemaparan mengenai pengertian komunikasi persuasif di atas ialah, komunikasi persuasif merupakan suatu kegiatan atau proses dalam mempengaruhi sikap, pendapat dan perilaku orang lain yang ditargetkan tanpa mengandung unsur ancaman/paksaan.

b. Komponen komunikasi persuasif

⁸ Dedy Jamalludin, dkk, *Komunikasi Persuasif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1997), hal. 243.

Adapun menurut K. Anderson yang dikutip oleh Deddy Mulyana dalam bukunya yang berjudul komunikasi persuasif diartikan ialah merupakan suatu perilaku komunikasi yang memiliki maksud untuk mengubah kepercayaan, karakter dan sikap atau perilaku seorang individu atau kelompok melalui kegiatan komunikasi dengan pesan-pesan tertentu. Ambisi yang terdapat dalam komunikasi persuasif ialah perubahan perilaku, keyakinan, dan sikap yang lebih mantap seakan-akan hal tersebut tidak dari kehendak komunikator melainkan atas kehendak atau kemauan komunikan itu sendiri baik individu maupun kelompok.⁹

Dalam percakapan persuasif ini memiliki sifat yang kuat, memaparkan ilustrasi, dan memberikan informasi untuk orang lain. Namun pada dasarnya memiliki tujuan untuk menguatkan atau mengubah sikap dan perilaku, sehingga penggunaan fakta, pendapat dan himbauan motivasional mesti bersifat memperkuat tujuan persuasif. Dalam melakukan proses persuasi, seorang individu harus mempunyai penalaran dan daya tarik memotivasi, serta daya tarik kredibilitas yang tinggi.¹⁰

Dalam prosesnya komunikasi persuasif memakai informasi tentang situasi psikologis dan sosiologis serta kebudayaan dari komunikannya, upaya mempengaruhi dan mencapai perwujudan dari

⁹ Deddy Mulyana, *Suatu pengantar Ilmu Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 79.

¹⁰ Joseph A. Devito, *Komunikasi Antarmanusia*, (Jakarta: Karisma Publishing Grup, 2011), hal. 499.

apa diinginkan oleh *message*. Namun ada beberapa hal yang perlu diperhatikan agar proses komunikasi kita masuk ke dalam kategori komunikasi persuasif atau bisa mempengaruhi orang lain, yaitu:

1) Komunikator

Komunikator merupakan orang dengan tugas untuk memberikan pesan proses komunikasi, sehingga pesan apa yang disampaikan bisa sampai dan dipahami oleh penerimanya. Dalam hal lain komunikator memberikan pesan dituntut supaya mempunyai kredibilitas tinggi kemudian bisa meningkatkan kepercayaan terhadap komunikator itu sendiri dan pesan disampainya. Selain kredibilitas, komunikator diharapkan bisa memberikan nilai positif dan mendukung proses komunikasi yang baik. Komunikator harus mempunyai keterbukaan yang bersifat jujur, terdapat empati atau kepekaan terhadap sasaran komunikasi, terhadap apa sebenarnya yang diinginkan oleh komunikan sasaran individu maupun kelompok komunikasi.

2) Pesan

Di dalam pesan, pesan komunikasi perbedaan dengan pesan informative dimana memiliki daya kuat dalam memberikan arahan maupun saran terhadap yang akan dilakukan atau dengan penyampaiannya pesan yang terasa seperti ancaman, proses dalam penyampaian pesan persuasif ialah dengan cara yang sangat halus dan tidak kentara “paksanya”. Dalam motifnya pesan yang akan

disampaikan tidak boleh terlalu diarahkan pada sasaran, namun harus memiliki kesan bahwa pesan yang disampaikan itu untuk orang lain.

3) Media/Saluran

Media ialah segala bentuk alat dalam memproduksi, menghasilkan, mendistribusikan atau menyebarkan dan menyampaikan informasi. Agar komunikasi dapat menjadi persuasif, maka diperlukannya alat pembantu yaitu media atau saluran yang digunakan dalam penyampaian tentunya ialah harus tepat. Karakteristik-karakteristik media dan saluran yang harus diperhitungkan seperti sasaran individu atau kelompok, baik dari budaya, bahasa yang digunakan, kebiasaan yang dilakukan, maupun derajat pendidikan dan lain sebagainya. Namun selain itu juga terdapat 3 saluran yang dapat digunakan, yaitu:

- a) Saluran interpersonal : yaitu seperti komunikasi tatap muka, lawatan kerumah, diskusi, pelatihan, dan penyuluhan. Umumnya penyuluhan ialah merupakan saluran yang paling baik dalam menjaga kredibilitas pesa-pesan, menyajikan informasi, dan mengajarkan ketrampilan. Saluran ini penting untuk menyediakan feedback yang positif.
- b) Saluran media elektronik : ini merupakan bentuk saluran yang memiliki daya tinggi dalam mencapai jumlah orang

besar dengan pesan-pesan komunikasi. seperti Radio dan TV.

- c) Saluran media cetak : yaitu contohnya seperti pamflet, poster, dan selebaran. Bisa saluran ini memberikan pengingat kunci pesan komunikasi secara tepat waktu.¹¹

4) Komunikan

Komunikan : adalah orang yang memiliki peran sebagai penerima pesan. Dalam hal ini orang tua murid ialah sebagai target sasaran atau komunikan yang hendak mendapatkan pesan-pesan persuasif. Bedanya dengan komunikasi persuasif sendiri bahwa sang penerima pesan atau komunikan ialah beberapa orang atau individu dimana pemahaman, kepercayaan, perilaku maupun sikapnya kemudian akan diubah. Namun juga ada beberapa hal yang bisa memastikan bahwa komunikan akan merespon pesan-pesan persuasif diantaranya: kepercayaan, sikap atau perilaku dan nilai-nilai yang ada pada komunikan. Penting nya tiga hal psikologis itu untuk menetapkan cara individu dalam menanggapi stimulus dari pesan yang disampaikan.

5) Efek

¹¹ Judith dkk, *Komunikasi untuk kesehatan dan perubahan perilaku*, (Yogyakarta : Gadjah Mada University Press, 1996) hal.102

Efek : ialah bentuk yang berubah pada target komunikan yang terjadi setelah proses komunikasi berlangsung. Bagaimana reaksi komunikan setelah mendapatkan pesan dari komunikator. Efek yang diinginkan pada pesan yang sudah disampaikan ialah perubahan secara kognitif, afektif maupun konatif pada target komunikan.

Berdasarkan pembahasan di atas, komunikasi persuasif juga terdapat elemen sama dengan komunikasi pada umumnya berlangsung dalam kehidupan sehari-hari, namun dalam komunikasi persuasif sendiri memiliki tiga bentuk alat utama yang dipakai dalam melakukan proses komunikasi persuasif tersebut, ialah sikap, kepercayaan dan perilaku yang mana terdapat tujuan untuk bisa memberikan pengaruh terhadap target individu dan kelompok dari komunikator terhadap kepercayaan sikap hingga perilaku komunikan yang memberikan dampak perubahan yang diinginkan komunikator.¹²

c. Model Komunikasi Persuasif

Dalam proses komunikasi juga memiliki model tersendiri, termasuk pada komunikasi persuasif. Adapun Model-model yang terdapat pada komunikasi adalah sebuah penggambaran dari struktur atau bentuk jalannya proses komunikasi yang terjadi secara sederhana.

Adapun model komunikasi persuasif antara lain :

1) Model Psikodinamik

¹² Onong Uchjana, *Ilmu komunikasi teori dan praktik*, (Bandung: Rosdakarya, 1997), hal: 6.

Proses komunikasi persuasif dilandaskan dalam teori-teori perbedaan antara individu, pada setiap individunya terdapat motivasi dan pengetahuan berbeda-beda. Terdapatnya perbedaan yang ada menghasilkan berbagai bentuk kepribadian yang berbeda-beda dan unik. Maka dengan itu persepsi masing-masing yang ada pada individu pada sebuah objek akan berbeda pula¹³. Menurut model ini, pesan komunikasi akan sangat efektif bila persuasif bila ada kemampuan mempengaruhi psikologis yang mampu mengubah minat atau perhatian individu dengan cara sedemikian rupa, dengan seperti itu individu akan menanggapi pesan-pesan komunikasi telah disampaikan secara sukarela sesuai dengan kehendak yang sudah diinginkan komunikator.

2) Model Komunikasi Persuasif Menurut Mc. Guire

Model komunikasi yang menggabungkan dua faktor antara kepedulian dan pengetahuan ke dalam satu faktor penerimaan. Pada model ini didasarkan atas pendekatan yale yang mengatakan bahwa kepedulian dan pengetahuan menunjukkan apa yang akan dipelajari oleh target (komunikan) yang disampaikan, itu dilakukan dengan cara menekan pada isi pesan komunikator. Cara lainnya menyertakan perubahan pada motivasi, diduga untuk memastikan bahwa apakah penerima pesan akan menerima atau mengambil apa yang telah dipelajari. Oleh karena itu efek

¹³ Soleh Soemirat dkk, *Komunikasi Persuasif*, (Jakarta : Universitas Terbuka,1999), hal. 39.

komunikasi tergantung pada dua faktor yaitu mendalami isi pesan dan menindak lanjuti apa yang telah dipelajari. Adapun model dua faktor Guire ini beranggapan dimana proses komunikasi persuasif terdapat dua tahapan, penerimaan pesan dan menghasilkan pesan yang sudah dipelajari.

3) Model Komunikasi Persuasif menurut Hugh Rank

Dalam model ini, Rank mengemukakan suatu model persuasif yang bisa membantu untuk menjadi penerima pesan yang kritis. Adapun istilah nya yang disebutkan Rank adalah *intensify/downplay schema* atau skema atau mengintensifkan atau memperkecil aspek-aspek tertentu. Gagasan dasar yang dikeluarkan oleh rank pada model persuasif ini ialah pada umumnya komuniaktor (persuader) memakai berbagai strategi dalam memperoleh apa yang di tujuannya yaitu mengintensifkan atau mengecilkan aspek-aspek tertentu atau keduanya.¹⁴

d. Strategi Komunikasi Persuasif

Strategi ialah merupakan cara terpilih yang bersifat teliti dan hati-hati atau menjalani langkah-langkah yang telah dirancang untuk bisa mencapai tujuan yang sebelumnya telah ditetapkan. Pada komunikasi persuasif setidaknya memiliki tiga tujuan, yaitu pertama membentuk

¹⁴ John Fiske, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), hal. 40.

tanggapan, kedua memperkuat tanggapan, dan ketiga mengubah tanggapan.¹⁵

e. Hambatan-Hambatan Komunikasi Persuasif

Dalam prosesnya komunikasi persuasif bukanlah hal yang mudah dalam pelaksanaannya. Terdapat juga hambatan yang bisa mengganggu proses persuasif. Menurut David R. Hampton Mengelompokkan hambatan komunikasi persuasif menjadi:

- 1) Gangguan pada sumber, ialah terjadi karena komunikator dalam menyampaikan pesan yang tidak jelas yang menjadikan penerima susah dalam menafsirkan pesan yang sudah diterima sehingga menjadi hambatan dalam membujuk dan merayu orang lain.
- 2) Gangguan pada penyampaian, dalam proses komunikasi persuasif hambatan dapat disebabkan karena pesan melalui perantara sehingga pesan yang ingin disampaikan tersebut pengertiannya mungkin akan berubah setelah melalui berbagai perantara sumber.
- 3) Gangguan pada penerima, gangguan lainnya disebabkan juga karena kurangnya perhatian, memberikan penilaian terlalu cepat, dan memberikan tanggapan dengan sifat-sifat atau

¹⁵ Herdiyana Maulana, *Psikologi Komunikasi dan Persuasi*, (Jakarta : Akademia Permata, 2013), hal. 13.

bahkan dengan perilaku yang tidak penting terhadap pokok pesan yang diterimanya.

- 4) Gangguan pada umpan balik (*feedback*), dalam proses komunikasi jika berjalan satu arah yang tidak memungkinkan adanya umpan balik dari penerima, tidak adanya kenyamanan dalam proses komunikasi antara komunikator dan penerima menjadikan kurangnya efektif komunikasi persuasif yang berjalan.
- 5) Prasangka, prasangka sendiri dapat diartikan pada sebuah perasaan negatif terhadap suatu kelompok maupun individu, baik yang bersangkutan dalam ras, agama maupun lainnya, yang termanifestasi dalam sikap merendahkan, diskriminasi, memusuhi, dan lainnya.
- 6) Stereotip, memiliki pengertian sebagai kepercayaan mengenai suatu karakter seseorang, biasanya terarah pada sifat, watak maupun yang terdapat dalam kepribadian sekelompok orang.
- 7) Motivasi, motivasi menjadi salah satu alasan lain yang bisa menggerakkan orang untuk berperilaku. Keberhasilan dalam diri seseorang sangat tergantung ada atau tidaknya sebuah motivasi yang melekat dalam diri seseorang itu. Adanya kepentingan di dalam diri seseorang yang akan memaksa orang

itu untuk bersikap dan melakukan perbuatan sesuai dengan kepentingan sendiri.¹⁶

2. Penyuluh Kesehatan

a. Definisi Penyuluh Kesehatan

Penyuluhan adalah suatu proses merubah perilaku pada masyarakat supaya mereka menjadi tahu, maupun bisa dalam melakukan perubahandengan tujuan keberhasilan dalam meningkatkan produksi, meningkatkan keuntungan maupun pendapatan dan pengubahan kesejahteraannya.

Adanya pengertian penyuluhan kesehatan adalah orang dengan pendidikan kesehatan masyarakat atau *public health education*, yaitu suatu kegiatan atau cara dalam memberikan edukasi mengenai kesehatan pada masyarakat, individu maupun kelompok. Sehubungan dengan pencegahan sebuah penyakit, penyembuhan suatu penyakit dan pemulihan kesehatan sehingga mampu sampai pada target pencapaian kesehatan yang secara optimal dan juga memiliki beberapa komponen-komponen seperti input (target sasaran dan perilaku penyuluhan), proses (upaya yang dirancang), dan output (perilaku yang diharapkan).¹⁷

¹⁶ Abdurrachman, *dasar-dasar public relation* (Bandung: Citra Aditya Bakti 1993), hal 75

¹⁷ Notoatmodjo, *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2012), hal. 15.

Penyuluhan kesehatan ialah merupakan suatu proses, bagaimana proses tersebut terapat memiliki masukan dan keluaran pada suatu proses pendidikan kesehatan yang menuju pada pencapaian tujuan pengetahuan yakni seperti berubahnya perilaku yang telah dipengaruhi oleh banyak faktor. Hal-hal yang bisa memengaruhi sebuah proses pendidikan di samping bukannya sendiri juga teknik materi atau pesannya, pelaku pendidikan atau petugas yang melakukannya, alat bantu dan alat peraga pendidikan yang digunakan. Untuk mencapai suatu hasil yang optimal, maka faktor-faktor tersebut harus berjalan dengan bekerja sama secara harmonis. Hal ini bermakna, bahwa untuk masukan tertentu, juga harus menggunakan cara tertentu pula, bentuk materi yang digunakan juga harus sesuai dengan sasaran, demikian pula dengan alat bantu pendidikan yang juga disesuaikan. Dalam kategori sasaran kelompok, tekniknya harus berbeda dengan sasaran individual dan sasaran masa. Begitu juga dengan target massa juga harus berbeda terhadap sasaran individual dan sebagainya.¹⁸

Dalam proses komunikasi, bahwa penyuluhan didefinisikan sebuah proses yang mana seorang individu (komunikator) yang berperan dalam memberikan suatu lambang-lambang yang memiliki makna, biasanya berbentuk verbal agar bisa mempengaruhi tingkah laku dari target (komunikan) dan pada akhirnya penyuluhan bisa diarahkan dalam kegiatan utnuk bisa mempengaruhi orang lain.

¹⁸ Subejo, *Penyuluh Pertanian Terjemahan dari agriculture*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2010), hal. 6.

Dalam pemaparan di atas bisa disimpulkan penyuluhan ialah merupakan usaha dalam menyebarkan hal-hal yang berkonten baru, supaya masyarakat antusia, berminat dan bersedia untuk melaksanakannya pada kehidupan mereka sehari-hari. Penyuluhan sendiri juga ialah suatu bentuk kegiatan memberikan ajaran atau pendidikan sesuatu yang ditargetkan untuk masyarakat, memberikan mereka pemahaman, informasi-informasi, dan kemampuan-kemampuan yang baru, supaya mereka bisa membentuk sikap dan perilaku hidup yang sesuai dengan perilaku yang seharusnya dijalankan.

b. Tujuan Penyuluhan Kesehatan

Menurut Effendy, ia menyebutkan bahwa tujuan penyuluhan kesehatan ialah untuk bisa merubah perilaku individu, kelompok dan masyarakat untuk meningkatkan dan mengaja pola hidup sehat dan tercapainya kehidupan dengan lingkungan yang sehat, serta mengambil andil aktif untuk dalam mewujudkan tingkatan kesehatan yang lebih baik dalam keluarga dan masyarakat. Terbentuknya kepribadian kehidupan yang sehat pada seseorang, keluarga, dan masyarakat yang telah disesuaikan dengan aturan yang diatur pada pola kehidupan yang sehat baik dalam fisik maupun mental sehingga mampu menurunkan angka kesakitan dan kematian. Adapun menurut WHO bahwa tujuan penyuluhan kesehatan

ialah tidak lain dan tidak bukan untuk merubah perilaku individu dan masyarakat mengenai tentang kesehatan.¹⁹

Selain itu, menurut Kartasapoetra mengemukakan bahwa pada tahap rencana dan penerapan penyuluhan harus memiliki tujuan yang tepat, tujuan jangka pendeknya dan tujuan jangka panjangnya.

1) Tujuan jangka pendek

- Perubahan sikap
- Perubahan tingkat keahlian dan kemampuan
- Perubahan motif tindakan

2) Tujuan jangka panjang

- *Better framing*, merupakan bisa dan mampu dalam mengubah bentuk usaha dengan cara-cara yang lebih baik.
- *Better business*, berusaha dalam hal yang lebih menguntungkan
- *Better Living*, menghemat dan tidak bersenang-senang setelah tercapainya tujuan utama yang sudah ditargetkan sejak awal.

c. Metode Penyuluhan kesehatan

¹⁹ Effendy, onong uchjana, *Dinamika Komunikasi*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 25.

Metode kesehatan merupakan suatu kombinasi antara model dan alat-alat bantu yang digunakan dalam setiap pelaksanaan kegiatan promosi kesehatan. Antara lain, yaitu:

1) Metode penyuluhan kesehatan individu (perorangan)

Dalam proses promosi kesehatan cara ini dipakai dalam pembinaan perilaku baru atau seseorang yang sudah mulai tertarik atas perubahan perilaku atau inovasi yang maju. Pada dasarnya metode ini digunakan dengan cara pendekatan individual, karena setiap orang yang memiliki berbagai bentuk permasalahan dan alasan yang cukup berbeda-beda sehubungan terhadap apa yang diterima atau perubahan perilaku. Adapun cara yang dilakukan ialah melakukan bimbingan dan dengan wawancara kepada orang yang bersangkutan.

2) Metode penyuluhan kelompok

Ketika ingin menggunakan metode, yang diharuskan kita untuk mengingat seberapa banyak kelompok sasaran serta tingkat pendidikan formal yang diperoleh oleh sasaran. Tentunya ada perbedaan metode yang digunakan untuk kelompok yang besar dengan kelompok yang kecil. Pengaruh pada suatu metode yang digunakan akan tergantung pula pada banyaknya sasaran penyuluhan. Metode ini mencakup ceramah dan seminar.

3) Metode penyuluhan kesehatan massa

Dalam penggunaan metode ini untuk memberikan informasi yang ditunjukkan kepada suatu kelompok masyarakat yang sifatnya massa atau publik. Tidak adanya membedakan golongan baik umur, bentuk pekerjaan, tingkatan ekonomi, jenjang pendidikan dan sebagainya, maka dalam pengemasan pesan kesehatan harus dirancang sedemikian rupa sehingga mudah dipahami oleh massa tersebut. Beberapa bentuk dari metode ini ialah ceramah umum, berbincang-bincang atau talk show yang membahas mengenai tentang kesehatan melalui media elektronik, simulasi, percakapan antara pasien dan petugas kesehatan, sinetron, tulisan majalah atau koran tentang kesehatan, spanduk poster dan sebagainya.²⁰

Dalam pemilihan metode penyuluhan kesehatan disesuaikan dengan tahap perkembangan dari sasaran. Metode yang bisa dipakai pada usia anak yang akan sekolah adalah penggunaan dengan bahasa yang lebih simple atau sederhana, dengan menyertakan permainan, melalui media musik dan demonstrasi, metode yang dipakai pada anak sekolah ialah penggunaan bahasa yang beragam, permainan interaktif, membuat teka-teki, mencocokkan, berdiskusi dengan anak, demonstrasi, dan roleplay. Dan pada kategori usia dewasa bisa disampaikan dengan

²⁰ Notoatmodjo, *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2012), hal. 15.

cara menerapkan kuliah klasikal, diskusi, dan roleplay yang sudah sampai penekanan pada tingkatan emosional.²¹

d. Media Penyuluhan Kesehatan

Media penyuluhan kesehatan ialah media yang dipakai dalam menyampaikan pesan kesehatan, karena dengan alat tersebut dapat mempermudah penerimaan pesan kesehatan bagi masyarakat yang dituju.

Menurut Notoatmodjo, media penyuluhan dapat dikelompokkan menjadi :

a. Leaflet atau Folder

Leaflet atau folder merupakan suatu bentuk cara penyampaian informasi melalui lembar yang dilipat. Di dalam informasi terdapat bentuk kalimat maupun gambar, sama dengan halnya pamflet juga, keduanya merupakan barang cetakan yang pada dasarnya untuk dibagi-bagi kepada sasaran penyuluhan. Bedanya ialah, jika umumnya dibagikan langsung oleh penyuluh, leaflet selebar kertas yang dilipat menjadi dua (4 halaman) sedangkan folder dilipat menjadi 3 (6 halaman) atau lebih. Leaflet dan folder media ini ditargetkan kepada sasaran penyuluhan supaya mempengaruhi pengetahuan dan keterampilannya pada tahapan minat, mengukur dan mencoba melakukan.

b. Flipchart

²¹ Effendi, Mahfudli, *Keperawatan Kesehatan Komunitas*, (Jakarta: Salemba Medika, 2009), hal. 114.

Flipchart merupakan media digunakan dalam menyampaikan pesan atau informasi kesehatan yang berbentuk lembar balik berisi gambar dan sebaliknya berisi pesan yang berkaitan dengan gambar yang dicantumkan. Flipchart ditujukan supaya bisa mempengaruhi sikap, wawasan atau keterampilan. Namun biasanya dipakai pada pertemuan kelompok, media ini baik digunakan dan efisien untuk sasaran pada tahapan minat, menilai, mencoba.

c. Poster

Poster ialah bentuk media cetak yang didalamnya berisi pesan kesehatan biasanya dapat ditemukan di pada tempat-tempat umum. Berbeda halnya dengan plakat yang banyak berisikan tulisan, poster sendiri lebih banyak mengandung isi gambar. Tujuannya ialah untuk bisa mempengaruhi perasaan/sikap dan pengalaman pada sampai pada tahapan sadar dan minat.²²

e. Langkah-langkah Dalam Penyuluhan Kesehatan

Dalam menjalankan penyuluhan kesehatan, maka ada baiknya untuk penyuluh melakukan penyuluhan sesuai dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Meninjau kebutuhan kesehatan di masyarakat
 - Memastikan masalah kesehatan yang sedang terjadi di masyarakat

²² Notoatmodjo, *Metodologi Penelitian Kesehatan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2012), hal. 56.

- Mengutamakan terlebih dahulu cara penanganan masalahnya.

2) Menyusun perencanaan penyuluhan

- Menentukan tujuan
- Menentukan target sasaran
- Menyiapkan materi yang akan diberikan

3) Memilih metode yang tepat

- Memilih jenis alat peraga yang akan digunakan
- Menentukan kriteria evaluasi.

4) Menjalankan penyuluhan

- Melakukan penilaian pada hasil penyuluhan
- Menindak lanjuti dari kegiatan penyuluhan²³

f. Pendekatan Persuasif Penyuluh Kesehatan dalam Perspektif Islam

Dikehidupan dalam masyarakat komunikasi persuasif banyak digunakan seperti iklan, ceramah, himbauan dan sebagainya. Seperti halnya penyuluh kesehatan dalam menyukseskan program vaksin anak, penyuluh sebagai komunikator dalam usaha meraih kemenangan dalam menyampaikan gagasan baru untuk kebaikan manusia harus bisa menjalani pendekatan dalam perspektif islam sebagaimana disebutkan dalam Al-Quran surat an nahl ayat 125:

²³ Effendy, *Dasar-dasar keperawatan Kesehatan Masyarakat*, (Jakarta : EGC, 1998), hal. 254.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِاتِّبَاعِ هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

(An-nahl 125)

Artinya: “Serulah (manusia) kejalan Tuhanmu dengan hikmah dan peringatan yang baik dan berdebatlah dengan cara yang baik pula, sesungguhnya tuhanmu dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.” (Q.S an nahl 125).

Ayat ini memberikan pemahaman tafsiran menggunakan pengertian bahwa seorang komunikator berkomunikasi dituntut untuk mengetahui dan memahami kondisi orang yang hendak di ajak berkomunikasi berbagai aspek, antara lain dari status sosial, latar belakang pendidikan, kondisi ekonomi, dan budaya atau pada istilah komunikasi disebut *frame of reference*. Namun juga seorang komunikator harus dapat memahami kondisi komunikan dari aspek pengalaman masa lallu mereka atau dikenal dengan *field of experience*. Adanya kedua faktor tersebut dapat menjadi perhatian bagi seorang yang akan melakukan proses komunikasi persuasif.

Pendekatan secara islam ini merupakan suatu upaya dalam mendekati target komunikan untuk bisa lebih memahami bagaimana cara pelaksanaan yang akan digunakan.²⁴

²⁴ Notoatmodjo, *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2012), hal. 46.

Dalam islam juga disebutkan untuk tidak melakukann tabayyun atau memberikan berita bohong, adanya tabayyun ini menjadikan timbu prasangka dari orang tua untuk tidak menyuntikkan vaksin ke anak. Berita bohong seperti yang sudah tersebar luas di masyarakat melalui berbagai bentuk media, adanya berita bohong yang menyebutkan bahwa vaksin covid mengandung babi, dapat mengubah DNA, dan membuat manusia menjadi zombie.²⁵

3. Vaksin Anak

a. Pengertian Vaksin

Pemerintah Indonesia sudah resmi melalukan kick off vaksin anak pertama pada selasa 14 Desember 2021. Dalam keterangan yang diberikan oleh wakil kementrian kesehatan bahwa dalam pelaksanaan vaksin ini berdasarkan rekomendasi dari komite penasihat ahli imunisasi nasioanal (Indonesia) Technical Advisory Group on Immunization/ITAGI) melalui surat keputusan nomor 166/ITAGI/Adm/2021 tanggal 9 desember 2021 dalam hal kajian vaksinasi covid-19 yang di targetkan pada anak usia 6-11 tahun, dimana pemberian vaksinasi Covid-19 dapat diberikan kepada anak usia 6 (enam) tahun sampai pada 11 (sebelas) tahun. Bersamaan dengan dikeluarkannya surat dari Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor HK.01.07./MENKES/6688/2021 tentang pelaksanaan Vaksinasi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) yang di peruntukan

²⁵ <https://covid19.go.id/p/hoax-buster/salah-vaksin-corona-mengandung-babi-dapat-mengubah-dna-dan-membuat-manusia-jadi-zombie> diakses 1 desember 2022 jam 14:15 wib.

kepada anak usia 6 sampai dengan 11 tahun. Jenis vaksin yang digunakan untuk Vaksin anak usia 6-11 tahun ialah Vaksin Sinovac atau vaksin jenis lainnya yang sudah melewati izin, Emergency Use Of Authorization (EUA) dari BPOM. Untuk Sinovac sendiri, jarak pemberian pada dosis 1 dan dosis 2 dilakukan dahulu proses skrining kesehatan sesuai dengan format standar yang telah ditetapkan.²⁶

Dalam proses penanganan covid-19 di Aceh telah memasuki situasi baru, seiring dengan adanya kabar proses produksi vaksin covid-19 sudah menemukan titik terang. Persoalan vaksin covid-19 memanglah sudah menjadi wacana kekinian yang kurang lebih telah ditunggu banyak orang, setelah dilanda pandemi covid-19. Efek dari virus ini mampu memaksa setiap orang menahan diri dari aktivitas sosial. Virus ini juga mampu memaksa pemerintah menggunakan kekuasaan negara yang dalam pengertian Max Weber, bahkan, mampu menggunakan kekerasan fisik secara sah kepada masyarakatnya. Pemerintah juga mengatur dalam ketertiban di masyarakat berdasarkan sistem hukum yang dilaksanakan dan karena diberikan kekuasaan memaksa. Meski sudah adanya kerangka dalam pengamanan diri dan orang lain yang terus dikampanyekan oleh pemerintah, seperti halnya memakai masker, menjaga jarak, melakukan cuci tangan, dan lain sebagainya, namun ini bukanlah suatu solusi dalam menjalankan

²⁶ Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MENKES/6688/2021 tentang Penyampaian keputusan Menteri Kesehatan Tentang Pelaksanaan Vaksinasi Covid-19 pada anak usia 6-11 Tahun, ditetapkan di Jakarta 13 Desember 2021, hal 1

aktivitas sosial secara bebas. Dalam hal inilah Indonesia bahkan diprediksi akan menjadi sentral pandemi covid-19 setelah wuhan, atas penilaian dari mana keterlambatan pemerintah dalam penanganan penyebaran covid-19.²⁷

Sejauh ini, angka kasus covid-19 juga masih meningkat, kewajiban pemerintah untuk selalu menjaga kesehatan warga negara dan mencari agar dapat menyelesaikan virus ini sampai tuntas.

Vaksin merupakan produk biologis yang terkandung antigen berupa mikroorganisme yang sudah mati maupun yang hidup namun sudah dilemahkan, masih utuh atau bagiannya, atau berupa toksin mikroorganisme yang sudah diolah menjadi toksoid atau protein rekombinan, yang ditambahkan dengan zat lainnya, yang apabila disuntikkan kepada seseorang dapat menimbulkan efek ketahanan pada tubuh spesifik secara aktif terhadap penyakit tertentu.²⁸

Dikutip dari sumber lainnya, vaksin adalah agen biologis yang memiliki respons imun terhadap antigen spesifik yang berasal dari patogen penyebab penyakit menular. Munculnya vaksin merupakan sesuatu yang dianggap sebagai satu diantara kemenangan terbesar dalam sejarah kedokteran. Edward Jenner, dia merupakan sosok yang mengembangkan produk vaksin untuk pertama kalinya pada tahun

²⁷<https://nasional.kompas.com/read/2020/04/11/20351811/indonesia-disebut-berpotensi-jadi-episentrum-baru-covid-19-ini-respons-jubir> Diakses 12 Juni Jam 22:15 WIB

²⁸ Indah Pitaloka Sari, SriWidodo, *Perkembangan Teknologi terkini dalam mempercepat produksi vaksin covid-19*, Majalah Farmasetika, Vol.5 No,5, (Agustus, 2020), hal. 206.

1796, yaitu vaksin cacar sapi untuk memberantas penyakit cacar secara global pada masa itu.²⁹

Vaksin covid-19 adalah vaksin yang diperuntukkan dalam penanggulangan covid-19. Adanya vaksin covid-19 pada pelaksanaan vaksinasi covid 19 di Indonesia sudah diputuskan oleh pemerintah secara resmi dilansir dari keputusan menteri kesehatan tentang penetapan jenis vaksin. Dalam surat keputusan tersebut sudah dipastikan jenis vaksin *Corona virus Disease (Covid-19)* Merupakan hasil yang diproduksi dari PT Biofarma (persero), *Astrazeneca, China National Pharmaceutical Group Corporation (Sinopharm), Moderna, Pfizer inc. And BioNtech*, dan *Sinovac Biotech Ltd.*, Bagaimana jenis vaksin covid-19 yang dapat dipakai dalam penanganan covid-19 di Indonesia.³⁰

b. Covid 19

Coronavirus (CoV) merupakan keluarga besar virus yang membawa dampak penyakit mulai dari gejala ringan sampai masalah yang berat. Namun sekurang-kurangnya ada dua jenis coronavirus yang diketahui menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat seperti *middle east respiratory syndrome (MERS)* dan *severe acute respiratory syndrome (SARS)*. *Coronavirus disease (COVID-19)* merupakan virus jenis baru yang belum pernah dikenal

²⁹ Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 10 tahun 2021, hal 4

³⁰ Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/Menkes/9860/2020 tentang penetapan jenis Vaksin untuk pelaksanaan Vaksinasi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19), ditetapkan di jakarta 03 Desember 2020, hal 3

sebelumnya oleh manusia. Virus corona merupakan zoonosis (bersifat tertular antara hewan dengan manusia). Para peneliti menyebutkan bahwa sars ditularkan dari kucing luwak (*civet cats*) kepada manusia dan mers ditularkan dari unta ke manusia.³¹

Infeksi covid-19 yang menyerang saluran pernapasan dapat diidentifikasi gejala seperti demam, sakit kepala (pusing), dan batuk, serta bersifat menjangkit dan menyebar. Di Indonesia sendiri kasus covid-19 untuk pertama kalinya diumumkan pada awal bulan maret 2020, kasus ini berawal dari suatu acara di jakarta dimana penderita kontak dengan seorang warga negara asing (WNA) yang berasal dari jepang tinggal di malaysia. Dari temuan kasus tersebut penderita mengalami keluhan demam, batuk dan sesak nafas. Dan dari situlah kasus kopit kemudian meluas dan dilaporkan di beberapa daerah di Indonesia³²

c. Pencegahan Covid-19

Adanya penyebaran virus covid 19, tentu juga memiliki beberapa cara pencegahan dalam penularan, yang sebagaimana akan dipaparkan sebagai berikut:

1) Protokol Kesehatan

³¹ Fathiyah, Dkk, *Pedoman Kesiapan Menghadapi Coronavirus Disease (Covid-19)*, Jakarta : (Direktorat Jendral Pencegahan Dan Pengendalian Penyakit, 2020), hal. 11

³² Yuliana, "Corona Virus Disease (Covid-19); Sebuah Tinjauan Literatur", *Wllness And Healthy magazine*, Vol.2 No.1, (Februari 2020), hal.188

Dalam upaya untuk pencegahan covid-19 protokol kesehatan tidak mempunyai definisi khusus, namun yang dimaksudkan ini ialah protokol kesehatan secara umum diartikan sebagai perlindungan kesehatan individu dengan cara melakukan tindakan diantaranya; memakai alat pelindung seperti masker yang berguna dalam menutup hidung, mulut sampai dengan dagu, setelah itu mencuci tangan secara teratur memakai sabun atau memakai hand sanitizer, dan selalu menjaga jarak dengan orang lain minimal 1 meter dalam proses interaksi.³³

2) Social Dan Physical Distancing

Melanda nya covid-19 mengancam berbagai kegiatan sosial umat manusia di dunia. Social dan physical distancing merupakan dua upaya mitigasi dari WHO, *social distancing* memiliki arti mengatur jarak agar tidak menjalankan aktivitas berkegiatan sosial (contohnya seperti membentuk kerumunan dan perkumpulan massa/orang banyak). Untuk physical distancing lebih kepada arti untuk menjaga jarak secara fisik, pada physical distancing individu maupun kelompok

³³ Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor HK.01.07/MENKES/382/2020 Protokol kesehatan bagi masyarakat di tempat dan fasilitas umum Langkah pencegahan dan pengendalian coronavirus Disease 2019 (Covid-19) Ditetapkan di Jakarta 19 Juni 2020. hal. 4

boleh mengerjakan aktivitas sosial namun dengan melaksanakan protokol kesehatan.³⁴

3) Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB)

PSBB merupakan upaya dalam mencegah penyebaran virus covid-19, diterapkannya peraturan tersebut mengarah pada pembatasan sosial berskala besar pada kegiatan sehari-hari untuk penanganan covid-19. Penerapan aturan tersebut dilaksanakan selama inkubasi sepanjang 14 hari, adapun beberapa bagian penting yang meliputi yaitu, diliburkannya sekolah, diliburkan tempat kerja, pembatasan dalam kegiatan keagamaan, pembatasan dalam kegiatan di tempat umum atau yang meliputi fasilitas umum, adanya pembatasan kegiatan sosial dan budaya juga, pembatasan moda transportasi, serta pembatasan kegiatan lainnya khusus terkait aspek pertahanan dan keamanan.³⁵

d. Vaksinasi *Covid-19*

Vaksinasi covid-19 adalah tindakan menyuntikkan vaksin covid-19 kepada manusia berfungsi untuk kekebalan secara aktif terhadap covid-19. Program vaksinasi covid-19 adalah pelaksanaan vaksinasi covid-19 yang ditargetkan untuk

³⁴ Ibid. hal. 4.

³⁵ Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 9 tahun 2020, tentang pedoman pembatasan sosial berskala besar dalam rangka percepatan penanganan coronavirus Disease 2019 (Covid-19), Ditetapkan di Jakarta pada 03 April 2020, hal. 27.

masyarakat yang dibebankan pada pemerintah. Ini dibebankan kepada pemerintah, karena pemerintah merupakan pemegang kendali kekuasaan di negara dan harus bertanggung jawab terhadap warga negaranya. Pelaksanaan vaksinasi covid-19 dijalankan oleh pemerintah pusat yang melibatkan pemerintah daerah provinsi dan pemerintah kota dan Kabupaten serta merangkul badan hukum maupun badan usaha lainnya. Petunjuk tata cara pelaksanaan program vaksinasi covid-19 terlampir kan dalam surat keputusan direktur jenderal pencegahan dan pengendalian penyakit.³⁶

Vaksinasi covid bukan hanya untuk kekebalan tubuh dan menghentikan wabah saja, namun juga sebagai bentuk jangka panjang dalam mengeliminasi bahkan untuk memerangi dan memusnahkan penyakit itu sendiri. Dalam sejarah panjangnya Indonesia dalam upaya penanggulangan penyakit menular dengan vaksinasi atau imuniasi. Indonesia mengambil bagian terhadap penanggulangan penyakit di muka bumi ini melalui pemberian vaksinasi.

Pada halaman resmi cari komite penanganan covid-19 dan pemulihan ekonomi nasional telah disampaikan dalam video edukasi disertai hastag/tagar #caritahuvaksin. Ada beberapa poin

³⁶ Keputusan Direktur Jendral Pencegahan Dan Pengendali Penyakit nomor HK.02.02/04/01/2021 Tentang Pelaksanaan Vaksinasi Dalam Rangka Penanggulangan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19), ditetapkan di Jakarta 02 Januari 2021, hal 4

yang terkandung di dalamnya, yakni dilaksanakannya vaksinasi dapat nyawa atau jiwa manusia, sebagai pelindung diri, keluarga dan masyarakat dari berbagai penyakit yang bersifat menular dan sangat berbahaya.

- 1) Didalamnya WHO menuturkan ada dua sampai tiga juta jiwa dielamatkan setiap tahunnya di seluruh dunia ini. Ini merupakan pengaruh penemuan vaksinasi ditemukan, adanya penyakit yang dulunya mematikan dan mampu membuat kelumpuhan sudah menjadi sangat jarang dan tidak pernah ditemukan lagi.
- 2) Adanya vaksinasi dapat membentuk kekebalan pada tubuh dalam upaya melawan suatu penyakit dengan lebih cepat dan ampuh.
- 3) Dari vaksinasi juga bisa memberikan perlindungan untuk orang-orang yang tidak dapat diimunisasi, seperti contohnya pada orang usia tertentu dan orang yang memiliki penyakit tertentu.
- 4) Pada saat pelaksanaan vaksinasi, semua vaksin yang tersedia untuk masyarakat sudah lulus dari uji laboratorium atau keamanan dan efektivitas yang ketat dalam memilih vaksin yang aman untuk masyarakat.
- 5) Setelah melakukan vaksinasi oleh sebagian masyarakat, maka harapan untuk mengurangi penyebaran sangatlah besar,

memutuskan rantai penularan dan dapat menghentikan wabah sehingga terbentuk kekebalan pada individu masyarakat.³⁷

C. Teori Yang Digunakan

Adapun teori yang dipakai dalam penelitian ini ialah teori Difusi Inovasi yang dikembangkan oleh Everett M. Rogers artian defuse sebagai proses dimana suatu inovasi dikomunikasikan dengan saluran tertentu dalam kurun waktu tertentu diantara para anggota suatu sistem sosial. Difusi ialah salah satu jenis komunikasi khusus yang berkaitan pada penyebaran pesan-pesan sebagai ide baru. Sedangkan komunikasi adalah sebuah proses dimana para pelakunya menciptakan informasi dan saling bertukar informasi untuk mencapai masukan bersama yang saling menguntungkan.³⁸

Menurut Brown dalam buku Onong, sejak tahun 1960an, teori difusi inovasi bertumbuh lebih jauh di mana fokus kajian tidak hanya dikaitkan dengan proses perubahan sosial dalam pengertian sempit. Berbagai sudut pandang pun menjadi dasar dalam analisis metode difusi inovasi, seperti pandangan pada ekonomi, pandangan market and infrastructure. Salah satu pembahasan yang mendefinisikan inovasi dalam taraf perkembangan ini antara lain dikemukakan oleh Parker, yang mengartikan difusi sebagai suatu

³⁷ <https://covid19.go.id/edukasi/masyarakat-umum/mengapa-vaksin-penting> diakses pada 14 Juni 2022 pukul 11:18 wib.

³⁸ Onong Uchjana Effendi, *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi* (Bandung: Citra Aditya Bakti, 2003) hal. 284.

proses yang berperan memberi nilai tambah pada fungsi produksi atau proses ekonomi.³⁹

Dari pembahasan mengenai teori difusi inovasi dapat disimpulkan bahwa difusi inovasi ialah merupakan proses sosial dalam mengkomunikasikan informasi yang berkaitan dengan ide-ide baru yang awalnya dipandang secara subjektif, namun perlahan-lahan mulai dikembangkan melalui metode kontruksi sosial sampai dapat pandangan secara objektif.



³⁹ Ibid. 286

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Penelitian adalah proses ilmiah yang terdapat dalam kehidupan intelektual manusia yang dilandaskan pada rasa penasar yang ada pada kehidupan ilmuan atau peneliti.⁴⁰ Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang dipakai dalam meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana pada penelitian nya peneliti adalah sebagai instrument kunci, dalam pengumpulan data nya, teknik yang digunakan ialah observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi, analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih mengutamakan makna dari pada generalisasi.⁴¹ Dalam buku lain, Suryono mengatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian dipakai untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan, diukur atau digambarkan melalui kuantitatif. Penelitian kualitatif dalam proses penelitian secara fundamental bergantung dari awal pengamatan pada manusia baik dalam wilayahnya maupun berasal dari peristilahannya.⁴² Metode kualitatif adalah metode yang memiliki tujuan dalam memahami suatu kejadian

⁴⁰ Burhan bungin, *sosiologi Komunikasi teori, paradigma, dan Diskursus teknologi komunikasi di masyarakat*, (Jakarta: Kencana, 2001), hal 301.

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Dan R & D*, (Bandung: Alfabet, 2012), hal. 19.

⁴² Meleong, Laxy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Ramaja Rosda Karya, 2006), hal. 4.

yang terjadi disekitar subyek tentang apa yang dialami subyek penelitian, misalnya perilaku, persepsi (tanggapan), motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistic dan dengan cara deskripsi dalam bentuk tulisan memuat kata-kata dan bahasa, pada suatu situasi konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan metode alamiah.⁴³ Menurut Bogdan dan Taylor (1992) melalui buku V. Wiratna Surwajeni menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang diakhirnya mendapatkan hasil data secara deskriptif yang berasal dari ucapan atau tulisan dan gambaran perilaku dari target objek yang diamati.⁴⁴

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Dalam bukunya, Nawawi menerangkan bahwa metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur analisis masalah yang diselidiki (individu, lembaga/instansi, masyarakat dan lain-lain) disaat sekarang menurut fakta-fakta yang terlihat, atau sejauh apa yang ada.⁴⁵

Dalam penelitian ini yang telah tersusun dalam karya ilmiah berbentuk skripsi dengan menguraikan data penelitian dan pembahasan menggunakan pencarian data deskriptif kualitatif, dimana untuk memperoleh data penulis terjun langsung ke lapangan dan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi kepada beberapa subjek atau informan dalam penelitian ini.

⁴³ Ibid. hal. 6.

⁴⁴ Sujarweni, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Pustakabarupers, 2014), hal. 6.

⁴⁵ Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Malang: UMM Press, 2008), hal. 4.

Sehingga dari hasil data yang tadinya diperoleh nantinya akan dibahas dalam pembahasan serta disusun menjadi bentuk deskriptif berupa kalimat (Paragraf, dan tidak dalam bentuk angka). Jadinya di peneleitian ini mendeskripsikan serta menyimpulkan secara umum tentang strategi komunikasi persuasif yang dilakukan oleh penyuluh kesehatan dalam menyukseskan penyelenggaraan program vaksin anak di Aceh Singkil.

B. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan jenis penelitian ini, yaitu penelitian kualitatif, maka dalam proses penelitian ini peneliti hadir langsung ke lokasi penelitian yaitu dinas kesehatan Kabupaten Aceh Singkil. Dalam proses memperoleh data dalam penelitian ini yang peneliti lakukan adalah mencari data melalui wawancara, dan mempelajari dokumen-dokumen lain pada lokasi penelitian.

Adapun kehadiran peneliti dalam penelitian ini yaitu merupakan unsur utama yang dianggap penting karena seperti yang diungkapkan oleh sugiyono yaitu dalam penelitian kualitatif instrumennya ialah orang atau human interest, yaitu peneliti itu sendiri. Maka dari itu peneliti bertindak sebagai instrumen kunci dan sekaligus sebagai pengumpul data, sehingga kehadiran dan keterlibatan peneliti dalam penelitian ini merupakan suatu

beban yang harus dijalankan oleh peneliti agar dapat memperoleh data yang maksimal.⁴⁶

Dalam proses mencapai pemahaman yang lebih luas dan mendalam terhadap situasi sosial pendidikan yang diteliti, oleh sebab itu teknik pengumpulan data bersifat triangulasi, di mana menggunakan berbagai teknik pengumpulan data secara gabungan atau simultan. Dalam analisis data yang dilakukan bersifat induktif dilandasi atas dasar fakta-fakta yang telah ditemukan di lapangan dan kemudian dikonstruksikan menjadi hipotesis atau teori. Penggunaan metode kualitatif untuk memperoleh data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna.

C. Sumber Data

Dalam memperoleh data, peneliti menggunakan dua sumber, sumber data tersebut meliputi:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer ini adalah data yang diperoleh langsung di lokasi penelitian yang berupa dari hasil pengamatan secara langsung dan wawancara. Pengamatan secara langsung yang dilakukan oleh peneliti juga harus didukung oleh catatan penelitian saat di lapangan. Sedangkan untuk wawancara data yang diperoleh melalui informan penelitian.

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: CV. Alfabet, 2013), hal. 15.

Dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling untuk menentukan subjek sebagai unit analisis sesuai tujuan dengan menggunakan pertimbangan pribadi yang sesuai dengan judul penelitian yang dilakukan. Purposive sampling yang dipakai dalam penelitian ini untuk mengetahui bagaimana peran Penyuluh kesehatan dalam menyukseskan program vaksin covid anak di Aceh Singkil. Sehingga peneliti langsung mewawancarai penyuluh kesehatan di Aceh Singkil yang menjadi responden dalam data primer penelitian ini. Kemudian data primer ini termasuk kedalam data mentah (*row data*) yang harus diproses kembali sehingga menjadi informasi yang bermakna.

Ada pun sumber datanya yaitu dari tenaga kesehatan di bidang promosi kesehatan (promkes), karena dalam kegiatan penyuluhan kesehatan, tenaga kesehatan bidang promosi kesehatan lah yang bertanggung jawab dalam kegiatan penyuluhan.

2. Sumber Data Sekunder

Sedangkan data sekunder adalah data pendukung dari data primer atau bisa disebut sebagai data pelengkap. Data ini merupakan data tambahan yang melengkapi data yang sudah ada pada sebelumnya supaya dapat membantu penelitian ini dipahami maksud penulis. Data sekunder meliputi data arsip dari lembaga atau instansi, dokumentasi foto bersama informan, serta sumber dari buku, artikel

atau majalah ilmiah, serta keputusan dari presiden dan menteri terkait peraturan Vaksinasi anak.

Adapun sumber datanya ialah dari beberapa penelitian, pertama adalah “Pengaruh peran orang tua terhadap pemberian vaksin Covid-19 MAN 1 Kota Serang”, dan yang kedua “Persepsi risiko orang tua sebagai predictor minat vaksin covid-19 pada anak”.

D. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan pada penelitian ini ialah dengan mengumpulkan data primer dan pengumpulan data sekunder. Dalam proses memperoleh data primer dijalankan dengan cara wawancara. Memperoleh data sekunder memakai cara pengambilan dokumentasi, Metode pengumpulan data yang dilakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan dilaksanakan dalam tujuan untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian, ini merupakan hasil kegiatan yang dilaksanakan dari jiwa secara efektif dan penuh perhatian untuk menyadari adanya sesuatu rangsangan tertentu yang diinginkan.

Observasi yang telah dilakukan oleh peneliti ialah pada UPTD SPF SDN 3 Rimo Handel yang berjumlah 121 siswa dan siswi, namun pada pelaksanaan vaksin anak hanya ada tiga orang siswa yang

disutikkan vaksin. Tidak sampai menyentuh angka 10% kesuksesan program vaksin anak di sekolah tersebut

2. Wawancara

Dalam proses mendapatkan data penjelasan guna dalam mengumpulkan apa saja informasi dengan menggunakan cara tanya jawab antara peneliti dan informan bisa sambil bertatap muka maupun tanpa tatap muka yaitu menggunakan sosial media diantara pewawancara dengan orang yang diwawancarai sebagai sumber informasi, dengan atau tanpa memakai pedoman. Pada dasarnya wawancara merupakan kegiatan untuk memperoleh informasi secara mendalam mengenai sebuah isu atau tema yang diangkat dalam penelitian. Atau, merupakan proses pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang telah diperoleh melalui teknik yang lain sebelumnya.⁴⁷

Wawancara ialah salah cara pengumpulan data yang dipakai penulis dalam mendapatkan informasi maupun keterangan baik secara lisan melalui tanya jawab, tatap muka maupun non tatap muka pada sumber informasi.

Mengenai tempat dan sistem wawancara pada penelitian ini dilaksanakan dan disepakati antara peneliti dengan informan (narasumber). Dalam hal ini dilakukan mengingat serta

⁴⁷ Sujarweni, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka baru pers, 2014), hal. 31

mempertimbangkan situasi dan kondisi dari informan dan keadaan sehingga dapat mempermudah kegiatan wawancara.

Adapun sumber informan yang ingin diwawancarai ialah penyuluh kesehatan yang berjumlah lima orang dan dua orang tua anak yang akan menjadi informan dalam penelitian ini.

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data kualitatif sejumlah besar fakta dan data tersimpan dikemas dalam bentuk dokumentasi. Datanya dapat berbentuk surat, catatan harian, arsip foto, dan lain sebagainya. Metode dokumentasi digunakan sebagai data untuk membuktikan penelitian karena dokumen merupakan sumber yang stabil, berguna sebagai bukti untuk pengujian, yang memiliki sifat secara alamiah. Dengan demikian dalam pengumpulan data pada metode ini dilakukan penulis dengan menyeleksi beberapa dokumen yang berisi data pendukung penelitian ini. Dimana data tersebut kemudian akan dipakai dalam memenuhi kelengkapan data dalam penelitian, dokumentasi yang dilakukan pada penelitian ini adalah sebagai pelengkap sekaligus sebagai keabsahan penelitian ini murni dilakukan oleh peneliti yang bersangkutan⁴⁸.

E. Teknik Analisi Data

⁴⁸ Ahmad Tanzech, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Penerbit Teras, 2009), hal. 67.

Dalam bukunya Sutrisno Hadi menerangkan bahwa analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja melalui data, mengklarifikasi data, memilihnya menjadi suatu yang dapat diolah, mencari serta memutuskan pola, menemukan hal-hal baru apa yang penting dan dapat dipelajari dan memutuskan apa yang akan diceritakan oleh orang lain.⁴⁹

Pada awalnya analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber. Data yang sudah terkumpul kan itu dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu uraian yang ditulis dalam bentuk kata-kata dan kalimat yang berkaitan dengan masalah penelitian.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam proses pengolahan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah mengulas semua data yang telah diperoleh dari berbagai sumber, yakni melalui wawancara, pengamatan yang sudah ditulis dalam catatan lapangan, dokumen pribadi dan dokumen resmi peneliti.⁵⁰ Pada awalnya penulis melakukan pengumpulan semua data dari berbagai sumber, baik wawancara maupun dokumentasi yang telah dilakukan. Penulis memilih dan memilah bahkan menimbang data yang menunjang dengan data

⁴⁹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Psikologi UGM, 1993), hal. 248.

⁵⁰ Burhan, Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif : Aktualisasi Metode Ke Arah Ragam Varian Kontemporer* (Jakarta: PT. Rajawali Pers, 2011), hal. 145.

yang kurang menunjang. Setelah itu dilakukannya penulisan rangkuman yang inti dari proses mereduksi data.

b. Penyajian Data

Setelah mendapatkan data dari berbagai sumber, selanjutnya data akan dipaparkan. Data-data yang diperoleh dalam menunjang penelitian sudah dapat disusun dengan menggunakan teks yang bersifat naratif, matriks, grafik, tabel, bagan dan chart.⁵¹ Adapun penyajian data dalam penelitian ini dipaparkan dalam bentuk uraian secara deskriptif yang didukung oleh bagan berupa gambar dan kerangka (pola).

c. Verifikasi

Verifikasi adalah rangkaian pembuktian dalam proses Puncak analisis data. Dalam penelitian kualitatif membutuhkan verifikasi guna menghasilkan kesimpulan yang valid. dari data yang sudah diperoleh akan dicocokkan dengan kenyataan yang peneliti dapatkan di lapangan.

d. Penarikan Kesimpulan Data

Ini merupakan tahapan Lanjutan dari reduksi data serta penyajian data serta verifikasi. Langkah ini berhubungan dengan interpretasi penelitian yakni memberikan hasil dari data yang

⁵¹ Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif* (Bandung: Tarsito, 1998), hal. 129.

ditampilkan.⁵² Dalam penarikan kesimpulan pada penelitian ini dilakukan sebagai tahapan terakhir. Adanya kesimpulan dalam penelitian ini jawab rumusan masalah yang sudah dirumuskan sejak awal. Kesimpulan pun didapat berdasarkan data yang sudah diperoleh dan diproses.

F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Teknik pengecekan keabsahan data pada dasarnya yang digunakan meyakinkan semua pihak terkait validitas hasil temuan. Yang menerangkan bahwa apa yang dimaksud dengan keabsahan data ialah bahwa setiap keadaan harus, mendemonstrasikan nilai yang benar, menyediakan dasar agar hal itu dapat diterapkan, menyetujui berbagai bentuk keputusan luar yang nantinya dibuat dengan tenang konsistensi dari prosedurnya dan kenetralan dari temuan dan keputusan-keputusannya.⁵³

Trianggulasi adalah suatu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Adanya data yang dari luar untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap suatu data. pada penelitian kualitatif, penggunaan teknik triangulasi dimanfaatkan sebagai pengecekan keabsahan data yang peneliti temukan dari hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan informan kunci lainnya, lalu peneliti mengkonfirmasi dengan studi dokumentasi yang berhubungan dengan

⁵² Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif : Aktualisasi Metode Ke Arah Ragam Varian Kontemporer* (Jakarta: PT. Rajawali Pers, 2011), hal. 144.

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: CV. Alfabet, 2013), hal. 370.

penelitian disertai dengan hasil pengamatan peneliti di lapangan sehingga kemurniaan dan keabsahan data dapat terjamin.⁵⁴

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek kembali data kepada sumber data yang sama dengan teknik berbeda. Seperti data yang diperoleh dalam wawancara, lalu akan dilakukan pengecekan dengan dokumentasi, atau angket. Bila dengan tiga teknik pengujian dilakukan dalam menemukan kredibilitas data tersebut, mampu menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lainnya, ini dilakukan untuk memastikan data aman yang dianggap benar. Atau bisa saja semuanya benar, namun hanya karena adanya perbedaan sudut pandang.

G. Tahapan Penelitian

Dalam penelitian atau riset merupakan aktivitas ilmiah yang sistematis, terarah dan memiliki tujuan. Secara garis besar ada beberapa tahapan yang dilakukan, antara lain adalah:

a. Tahapan Pra-lapangan

Tahapan ini merupakan kegiatan yang dilakukan peneliti sebelum pengumpulan data. Peninjau atau pengamatan lapangan

⁵⁴ Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*, (Jakarta: GP. Press, 2009), hal. 230-231

merupakan kegiatan yang diawali untuk menentukan permasalahan atau fokus penelitian.

Dalam tahapan ini kegiatan secara rinci yang dilakukan ialah: menyusun rancangan lapangan, memilih lokasi penelitian, mengurus surat perizinan, meninjau langsung dan menilai lapangan, memilih dan memanfaatkan informasi, mempersiapkan kelengkapan penelitian, persoalan penelitian.

b. Tahapan Pekerjaan Lapangan

Adapun kegiatan yang dilakukan peneliti pada tahapan ini ialah peneliti sudah melakukan penelitian langsung ditempat yang sudah dipilih sebagai lokasi penelitian. Peneliti mengumpulkan data sesuai dengan fokus awal masalah dan tujuan penelitian.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui wawancara dan dokumentasi. Dalam pengumpulan data ini, penelitian menyiapkan beberapa hal yang diperlukan seperti lembar wawancara, kamera foto, dan alat perekam suara.

Penelitian melakukan wawancara langsung dengan petugas penyuluh kesehatan di Kabupaten Aceh Singkil.

c. Tahapan Laporan

Setelah melalui proses penelitian dari awal peninjauan langsung, dan sampai proses wawancara yang dilakukan dengan

informan yang ditetapkan, penulis menulis semua data yang sudah diperoleh dan memberikan transkrip sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan pada awal bab penelitian. Selanjutnya hasil transkrip yang dilakukan akan disimpulkan dan dideskripsikan melalui tulisan ilmiah dalam bentuk laporan skripsi.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil dinas kesehatan Aceh Singkil

Dinas kesehatan berlokasi Jl. Singkil – Rimo No. 55, Pulo Sarok, Kec. Singkil, Kabupaten Aceh Singkil, Provinsi Aceh. Dengan cakupan masyarakat berjumlah 126.514 jiwa. Dinas kesehatan mempunyai tugas melaksanakan sebagian urusan rumah tangga daerah dalam bidang kesehatan untuk menunjang tercapainya usaha kesejahteraan masyarakat dibidang kesehatan dalam melaksanakan tugas pembantuan sesuai dengan bidang tugasnya. Dinas kesehatan dalam hal ini mempunyai kewenangan kesehatan berdasarkan tugas dan fungsinya. Adapun pengelolaan yang dimaksud berdasarkan undang-undang republik Indonesia nomor 36 tahun 2009 tentang kesehatan pasal 167, pengelolaan yang dimaksud yakni perencanaan, pengorganisasian dan pengawasan pengendalian program, serta sumber daya yang dapat menunjang peningkatan upaya kesehatan pendukung dilakukan melalui sistem manajemen kesehatan yang didukung oleh sistem informasi kesehatan agar lebih berdaya guna dan berhasil guna. Pengelolaan kesehatan yang diselenggarakan oleh pemerintah dilaksanakan oleh perangkat kesehatan dan badan pemerintah lainnya, baik di tingkat pusat maupun tingkat daerah. Dinas kesehatan Aceh Singkil udah melakukan banyak usaha dalam meningkatkan kesehatan masyarakat, terutama di era pandemi covid-19, dinas

kesehatan Aceh Singkil selalu melakukan kesiapsiagaan dalam penanganan pasien covid dan menahan penularan di masyarakat.

2. Visi dan Misi

Adapun Visi dan Misi dari dinas kesehatan Kabupaten Aceh Singkil ialah:

a. Visi

Terwujudnya masyarakat yang mandiri untuk hidup sehat menuju Kabupaten Aceh Singkil yang “cerdas, sehat, dan sejahtera”.

b. Misi

- 1) Meningkatkan kuantitas dan kualitas pelayanan kesehatan dasar yang terjangkau dan merata kepada seluruh masyarakat.
- 2) Meningkatkan ketersediaan tenaga kesehatan yang proporsional dan profesional.
- 3) Mengembangkan manajemen pelayanan kesehatan untuk peningkatan akuntabilitas.
- 4) Meningkatkan sinergi kesehatan untuk pembangunan kesehatan diantara sektor terkait.
- 5) Mendorong kemandirian individu, keluarga dan masyarakat untuk mampu hidup sehat

3. Puskesmas di Aceh Singkil

Dalam menjalankan tugas nya dinas kesehatan Aceh Singkil dibantu oleh puskesmas yang ada disetiap kecamatan, adapun puskesmas yang terdapat di Aceh Singkil ialah:

- Puskesmas Gunung Meriah
- Puskesmas Simpang Kanan
- Puskesmas Singkil Utara
- Puskesmas Singkil
- Puskesmas Kuta Tinggi
- Puskesmas Kuala Baru
- Puskesmas Pulau Banyak
- Puskesmas Pulau Banyak Barat
- Puskesmas Danau Paris
- Puskesmas Suro
- Puskesmas Kuta Baharu
- Puskesmas Singkohor

B. Hasil Penelitian

1. Strategi Komunikasi Persuasif Penyuluh Kesehatan

a. Penyuluhan melalui media massa

Langkah utama yang dilakukan oleh penyuluh dalam memberikan informasi mengenai vaksin anak kepada orang tua, ialah memanfaatkan media massa seperti media online, cetak serta media elektronik. Hal ini sebagaimana dari keterangan

bapak Jufriadi Gurinci S.K.M petugas promosi kesehatan puskesmas Singkil Utara, bahwa:

“Bahwa kita tahu ya sekarang ini orang-orang sudah banyak menggunakan handphone atau smartphone di kehidupannya sehari-hari, apa-apa juga orang sekarang cari beritanya dari hp, jadi kami sebagai promkes harus bisa menyampaikan informasi yang ingin kami sampaikan kepada seluruh lapisan masyarakat khususnya kepada orang tua mengenai vaksin anak ini. Kami menyampaikan informasi melalui media online yakni dengan menyampaikan melalui facebook <https://mobile.facebook.com/puskesmas.singkilutara>, instagram dan youtube. Bahkan kami menyampaikan pesan secara pribadi yang ada di kontak whatsapp kami. Ini dilakukan untuk mengajak orang tua dalam menyukseskan program vaksin dan menyampaikan bahwa vaksin itu aman untuk anak-anak. Dari media sosial ini juga kami berupaya mematahkan berita hoax di luar sana yang menyebutkan bahwa vaksin tidak aman.”⁵⁵

Ungkapan di atas menunjukkan bahwa langkah utama yang dilakukan oleh penyuluh kesehatan dalam mengajak orang tua untuk berpartisipasi anaknya ikut suntik vaksin. Melalui media sosial diharapkan bisa langsung diterima oleh masyarakat luas dan langsung sampai ke orang tua dan sebagai upaya dalam melawan berita hoax di media sosial.

Majunya era digital pada saat ini, menjadikan smartphone sebagai kebutuhan khusus, dimana setiap orang sekarang sudah memiliki smartphone masing-masing di genggam. Namun dalam penyampaian informasi melalui media sosial tidak selamanya tersampaikan kepada masyarakat, karena tergantung apakah masyarakat itu mengikuti akun media sosial dari dinas

⁵⁵ Wawancara dengan Jufriadi Gurinci, *petugas promosi kesehatan*, 14 Juli 2022, di Puskesmas Singkil Utara, Jalan Singkil – Rimo, Kampung Baru, Aceh Singkil.

kesehatan maupun puskesmas. Sebagaimana halnya disampaikan oleh ibu Ely Sunarti S.K.M selaku petugas promosi kesehatan puskesmas Simpang Kanan.

“Tidak hanya melalui media online saja, kami sebagai penyuluh kesehatan dalam menyampaikan informasi mengenai vaksin anak ini juga kami sampaikan melalui media cetak seperti baliho, poster dan selebaran brosur. Hal ini kami lakukan menimbang ada beberapa desa yang sangat sulit terjangkau jaringan internet, namun dengan adanya media cetak ini kami tetap dapat menyebarluaskan informasi langsung ke desa-desa yang sangat sulit terjangkau jaringan internet guna meningkatkan kesadaran masyarakat terutama orang tua yang memiliki anak umur 6-11 tahun pentingnya kesehatan tubuh untuk melawan virus covid-19, dan agar mau ikut memvaksinasi anaknya di sekolah maupun di puskesmas.”⁵⁶

Dari keterangan di atas menjelaskan bahwa media cetak juga menjadi usaha persuasif yang dipakai oleh penyuluh kesehatan dalam mengajak orang tua berpartisipasi untuk memvaksinasi anaknya. Informasi yang diberikan dimuat dengan bahasa sederhana sehingga mudah dipahami oleh lapisan masyarakat. Dipakai nya media cetak ini ialah target dari penyuluh untuk menyebarluaskan informasi agar sampai kesiapa pun tanpa batasan dan halangan.

b. Membentuk juru bicara Vaksin anak

Selanjutnya langkah strategi yang dilakukan oleh penyuluh dalam mensosialisasikan vaksin anak kepada orang tua ialah membentuk juru bicara vaksin anak. Juru bicara ini ialah orang-

⁵⁶Wawancara dengan Ely Sunarti, *petugas promosi kesehatan*, 13 Juli 2022, di Puskesmas Simpang kanan, Lipat Kajang Atas, Aceh Singkil.

orang yang diberikan tanggung jawab untuk menerangkan informasi mengenai vaksin anak. Hal ini disampaikan oleh Yenisusliana, A.Md.Farm, S.K.M petugas promosi kesehatan puskesmas kecamatan Gunung Meriah

“Mulai dari awal diterbitkannya peraturan vaksin anak dari pemerintah pusat, kami dari pihak promosi kesehatan (promkes) yang bertanggung jawab dalam mensosialisasikan kepada orang tua juga membentuk juru bicara seperti dokter dan perawat. Adanya dokter menyampaikan materi mengenai vaksin anak ini supaya para orang tua bisa lebih percaya dan yakin karena yang menyampainya adalah dokter, ini juga bentuk strategi persuasif kami untuk menarik minat orang tua agar mengizinkan anaknya disuntikkan vaksin.”⁵⁷

Dari keterangan wawancara diatas menunjukkan bahwa salah salah satu strategi komunikasi persuasif yang diterapkan oleh penyuluh kesehatan ialah menunjuk dokter sebagai juru bicara dalam memberikan informasi secara valid dan kredible kepada orang tua. Adanya dokter diharapkan mampu meningkatkan antusias dari orang tua agar mau memvaksinasi kan anaknya.

c. Mengadakan kerjasama dengan aparatur pemerintah lainnya

Strategi komunikasi persuasif lainnya yang dilakukan Oleh penyuluh kesehatan ialah mengadakan kerjasama dengan aparatur pemerintah lainnya. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh Jufriadi Gurinci S.K.M, bahwa:

⁵⁷ Wawancara dengan Yenisusliana, *petugas promosi kesehatan*, 13 Juli 2022, di Puskesmas Gunung Meriah, Lae Butar, Gunung meriah, Aceh Singkil.

“Selain dari tim kesehatan kami juga mengajak aparatur pemerintah lainnya seperti pihak kepolisian dan pihak tni dalam mensosialisasikan vaksin anak ini. Kehadiran pihak kepolisian dan tni ini membantu dari segi hadiah. Mereka membawa hadiah dari instansi sendiri, hadiahnya itu berupa beras, telur, minyak goreng dan perlengkapan sekolah untuk anak-anak. Adanya bantuan hadiah seperti kita semua berharap besar semoga orang tua mau mengizinkan anaknya biar disuntik vaksin.”⁵⁸

Ungkapan tersebut menjelaskan bahwa strategi komunikasi persuasif juga dilakukan oleh penyuluh kesehatan yang ada di Aceh Singkil dengan cara mengajak bekerja sama serta mencari dukungan dari aparatur pemerintah lainnya dengan memberikan hadiah berupa bantuan sembako dan perlengkapan sekolah anak. Adanya upaya seperti ini diharapkan dapat menarik minat orang tua dalam mendukung program vaksin anak.

d. Merangkul para pemuka agama dan perangkat desa

Langkah selanjutnya yang dilakukan oleh penyuluh kesehatan sebagai bagian strategi komunikasi persuasif dalam menyukseskan program vaksin anak ini ialah dengan merangkul atau mengajak para pemuka agama dan perangkat desa. Hal ini sebagaimana disampaikan dalam wawancara yang dikemukakan oleh Elfrida, S.K.M selaku petugas program kesehatan puskesmas Kuta Tinggi bahwa:

“Kami tim program kesehatan Puskesmas dalam menjalankan kegiatan penyuluhan Vaksin anak ini juga mengajak pemuka agama seperti pendeta, karena mayoritas di kuta tinggi

⁵⁸ Wawancara dengan Jufriadi Gurinci, *petugas promosi kesehatan*, 14 Juli 2022, di Puskesmas Singkil Utara, Jalan Singkil – Rimo, Kampung Baru, Aceh Singkil.

ini beragama kristen jadinya kami mengundang pendeta. Dimana dalam sosialisasi vaksin anak berlangsung pendeta juga ikut berbicara untuk mengajak para orang tua agar mau anaknya untuk disuntikkan vaksin anak. Hadirnya pendeta dalam sosialisasi vaksin anak ini kami berharap orang tua Semoga terdorong hatinya untuk mengizinkan agar anaknya bisa disuntikkan vaksin.”⁵⁹

Hal yang sama juga disampaikan oleh Yuri widandari

S.Tr.Gz Petugas penyuluh kesehatan Puskesmas Suro bahwa:

“Saya dan kawan-kawan dalam penyuluhan vaksin anak ini melibatkan ustadz dalam mensosialisasikan program vaksin anak kepada orang tua, selain sosialisasi yang dilakukan di sekolah kami juga menitipkan pesan kepada ustadz supaya tetap mengajak orang tua yang ada di pengajian agar mengizinkan anaknya disuntikkan vaksin. Hal ini kami lakukan mengingat bahwa ustadz sosok orang yang paling dipercaya didalam masyarakat”

Berdasarkan ungkapan di atas, dapat dijelaskan bahwa kerjasama yang dilakukan oleh tim penyuluh kesehatan dalam mengajak dan menarik minat orang tua supaya mengizinkan anaknya disuntik vaksin ialah dengan cara menghadirkan sosok pendeta untuk berbicara di depan semua orang tua, kehadiran pendeta ini sebagai bentuk dorongan menarik perhatian para orang tua, agar mau percaya bahwa vaksin anak itu aman dan sangat berguna kedepannya demi kesehatan anak.

2. Hambatan Komunikasi Persuasif Penyuluh Kesehatan Dalam Menyukseskan Program Vaksin anak di Aceh Singkil

⁵⁹ Wawancara dengan Elfrida, *petugas promosi kesehatan*, 15 Juli 2022, di Puskesmas Kuta Tinggi, Kuta Tinggi, Simpang Kanan, Aceh Singkil.

Hambatan dalam berkomunikasi adalah segala sesuatu yang dapat mengganggu atau menghalangi proses komunikasi tersebut. Hambatan tersebut bisa mempengaruhi jalan komunikasi, mempersulit pemahaman serta sulit memberikan umpan balik dalam prosesnya. Pelaksanaan penyuluhan kesehatan dengan orang tua dalam menyukseskan program vaksin anak di Aceh Singkil, tentu tidak selamanya berjalan dengan baik. Dari hasil penelitian yang dilakukan di lapangan untuk mendapatkan data, Penulis menemukan jawaban mengenai hambatan yang dihadapi penyuluh kesehatan Dalam menyukseskan program vaksin anak di Aceh Singkil.

Dalam Setiap proses kegiatan suatu organisasi maupun lembaga tentunya memiliki hambatan dalam pelaksanaannya. Demikian pula dengan penyuluh kesehatan di Aceh Singkil dalam menyukseskan program vaksin anak yang telah diatur oleh pemerintah. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan penyuluh kesehatan ada beberapa hambatan yang dihadapi oleh penyuluh di lapangan yaitu:

a. Banyaknya informasi hoax

Hambatan dari pihak penyuluh kesehatan dalam mensosialisasikan program vaksin anak kepada orang tua ialah banyaknya simpang siur informasi yang diperoleh oleh orang tua dari lembaga informasi media lainnya sehingga masyarakat bingung informasi yang valid menurutnya. Hal ini menyebabkan masyarakat menjadi kurang percaya akan informasi yang

disampaikan oleh tim penyuluh kesehatan, sebagaimana yang dikatakan oleh bapak Jufriadi Gurinci, S.K.M mengatakan bahwa:

“Selama ini yang menjadi hambatan pada saat mensosialisasikan vaksin anak kepada orang tua ialah banyaknya pihak yang menyampaikan informasi melalui media online, tetapi dengan isi pesan yang tidak benar dan terlalu mengada-ngada mengenai vaksin. Seperti halnya ada yang menyebutkan bahwa vaksin ini tidak aman, bahkan ada yang menyebutkan bahwa vaksin ini mengandung babi, sehingga membuat masyarakat ragu dan bingung informasi yang harus dipercayainya.”⁶⁰

Berdasarkan ungkapan di atas maka dapat disimpulkan bahwa hambatan juga bersumber dari adanya media informasi lain yang menyebarkan informasi tidak benar cenderung menjadi hoax sehingga membuat orang tua ragu menerima kebenaran informasi tentang vaksin anak di Aceh Singkil.

b. Penolakan dari orang tua

Pelaksanaan program vaksin anak di Aceh Singkil yang dijalankan penyuluh kesehatan tidak terlepas dari faktor penghambat. Dari hasil wawancara penulis dengan narasumber penelitian dapat diketahui bahwa faktor penghambat adanya fenomena di lapangan berupa penolakan dari orang tua yang sudah menerima informasi dari media yang belum diketahui kebenarannya. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Yenusliana, A.Md.Farm, S.K.M mengatakan bahwa:

⁶⁰ Wawancara dengan Jufriadi Gurinci, *petugas promosi kesehatan*, 14 Juli 2022, di Puskesmas Singkil Utara, Jalan Singkil – Rimo, Kampung Baru, Aceh Singkil.

“Ketika sedang melaksanakan penyuluhan kepada orang tua agar mau mengizinkan anaknya supaya disuntikkan vaksin, kami mendapatkan hambatan, dimana ada orang tua yang menolak anaknya untuk disuntik, sampai-sampai orang tua tersebut tidak menyekolahkan anaknya dari pada harus disuntikkan vaksin, orang tua tersebut berasalasan bahwa vaksin ini tidak aman.”⁶¹

Hal yang sama juga disampaikan oleh petugas promosi kesehatan puskesmas Simpang Kanan Ely Sunarti, S.K.M bahwa:

“Untuk hambatan sendiri yang kami temui pada saat dilapangan yaitu adanya penolakan dari orang tua yang menentang program vaksin anak yang diselenggarakan pemerintah, sampai ada orang tua yang berkata bila nanti anak saya kenapa-kenapa, apa kalian mau bertanggung jawab, jadi para orang tua ini sebenarnya sudah terhasut berita bohong yang tersebar di sosial media dimana menyebutkan vaksin ini tidak aman untuk disuntikkan.”⁶²

Keterangan diatas menjelaskan bahwa hambatan yang ditemui oleh tim penyuluh ialah penolakan dari orang tua yang masih percaya berita bohong dari media sosial, dan orang tua yang masih menentang program vaksin yang diselenggarakan pemerintah. Minimnya tingkat kepatuhan menjadikan suatu hambatan dalam menyukseskan program vaksin anak di Aceh Singkil.

3. Tanggapan orang tua terhadap penyuluhan vaksin anak

Pelaksanaan program vaksin anak diaceh singkil mendapatkan berbagai tanggapan dari berbagai orang tua, tanggapan yang

⁶¹ Wawancara dengan Yenisusliana, *petugas promosi kesehatan*, 13 Juli 2022, di Puskesmas Gunung Meriah, Lae Butar, Gunung meriah, Aceh Singkil

⁶² Wawancara dengan Ely Sunarti, *petugas promosi kesehatan*, 13 Juli 2022, di Puskesmas Simpang kanan, Lipat Kajang Atas, Aceh Singkil

beragam merupakan hal yang selalu terjadi ketika seseorang baru mendapatkan informasi baru.

Menanggapi program vaksin anak dari pemerintah ada orang tua mendapatkan keraguan untuk mengizinkan anaknya disuntikkan vaksin. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Agus Taufiq mengatakan bahwa:

“pada awal dikeluarkannya peraturan vaksin anak itu saya menolak anak saya untuk disuntikkan vaksin, saya takut hal yang tidak diinginkan akan terjadi pada anak saya, karena sebelumnya saya mendapatkan informasi bahwasanya vaksin covid untuk anak ini sangat tidak aman, mengandung babi, informasi itu saya dapatkan dari grup whatsapp, tetapi setelah mendapatkan penyuluhan dari tenaga kesehatan, pencerahan dari ustadz dan informasi dari teman-teman saya yang kerja di kesehatan saya tidak menjadi ragu kembali untuk menyuntikkan anak saya vaksin.”⁶³

Pada tanggapan orang tua anak yang lain ada yang merasa percaya atau tidaknya bahwa vaksin anak ini sudah aman. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Sriwahyuni mengatakan bahwa:

“saya pada awal mulanya di jalankannya program vaksin anak ini merasa senang bahwa sekarang sudah ada obat melawan virus covid, namun timbul keraguan pada saya karena ada pemberitaan vaksin ini haram, dan tidak layak untuk anak, jadinya saya menunda anak saya untuk disuntikkan vaksin, keraguan itu karena pemberitaan hoax yang beredar, setelah ada penyuluhan yang diberikan para nakes ketika saya diundang kesekolah anak saya, mereka menjelaskan secara klinis bahwa vaksin anak ini sangatlah aman dan sudah teruji ahli obat”⁶⁴

Dalam penjelasan wawancara dengan kedua orang tua anak, ditemui tanggapan orang tua pada awalnya ada rasa ketidakpercayaan bahwa vaksin itu aman, namun dengan mendapatkan

⁶³ Wawancara dengan Agus Taufiq, *orang tua*, 27 desember 2022, melalui *Whatsapp*

⁶⁴ Wawancara dengan sriwahyuni, *orang tua*, 27 desember 2022, via *Whatsapp*

penyuluhan dari tim promosi kesehatan menjadikan orang tua sudah percaya terhadap kenyataan asli vaksin itu aman dan halal.

C. Analisis Data

Dalam penelitian ini sudah dijelaskan pada sub bab metode penelitian bahwa peneliti menggunakan metode penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun hasil dari metode pendekatan ini ialah data dekriptif berupa kata-kata lisan maupun tertulis yang diperoleh dari narasumber. Kita ketahui bahwa pemerintah telah menerapkan peraturan wajib vaksin, penelitian ini melihat bagaimana komunikasi persuasif penyuluh kesehatan dengan orang tua dalam menyukseskan program vaksin anak di Aceh Singkil. Penyuluh yang memiliki tugas sebagai sumber yang dapat dipercaya, mengoptimalkan kinerja dan membuat proses penyuluhan yang kondusif dengan menjalin hubungan yang harmonis sangat dibutuhkan dalam komunikasi dengan orang tua.

Penyuluhan yang dilakukan oleh penyuluh kesehatan dalam penelitian ini terdapat temuan strategi komunikasi persuasif sebagai mana sudah dipaparkan pada bab dua yang digunakan oleh penyuluh dalam menyukseskan program vaksin anak, adapun bentuk komunikasinya pertama ialah model psikodinamik. Dimana pesan-pesan komunikasi yang diberikan penyuluh memiliki kemampuan psikologis mengubah minat atau perhatian orang tua dengan cara sedemikian rupa, seperti

menyampaikan pesan melalui media online. Atas kemajuan era digital membuat banyak orang sudah menggunakan smartphone sebagai sumber informasi yang lebih cepat. Jadinya penyuluh juga harus bisa melihat perkembangan bagaimana informasi bisa tersampaikan kepada orang tua untuk memberikan informasi akurat mengenai vaksin anak itu aman. Lalu juga dengan media cetak, melihat kondisi lain dari adanya wilayah yang sulit dijangkau jaringan dan dugaan tidak semua orang tua mengikuti perkembangan informasi kesehatan, dengan itu penyuluh menggunakan media cetak dalam memberikan informasi kepada seluruh orang tua agar mempercayai vaksin itu aman untuk siapapun. Dengan bentuk seperti itu orangtua akan menanggapi pesan-pesan yang disampaikan oleh penyuluh. Dengan kata lain, kunci keberhasilan dalam proses persuasif terletak pada kemampuan dalam mengubah struktur psikologis internal yang tersembunyi (motivasi, sikap, dan lain-lain) dengan perilaku yang diwujudkan sesuai dengan kehendak penyuluh. Lalu kedua ada bentuk komunikasi persuasif menurut Mc. Guire, yang mana menyebutkan bahwa perhatian dan pemahaman merupakan dua faktor yang harus didapatkan penerima. Dalam kegiatan penyuluhan, penyuluh harus memastikan apakah orang tua sepenuhnya memperhatikan dan mendengarkan apa yang di sosialisasikan, perhatian dari penerima mempengaruhi perubahan sikap, motivasi kepadanya dalam menanggapi program vaksin anak, kemudian itu penyuluh harus memberikan pesan yang mudah untuk dipahami, agar orang tua lebih

cepat paham untuk mengerti dengan apa yang telah disampaikan. Kemudian bentuk komunikasi persuasif yang ke tiga ialah menurut Hugh Rank, Rank menyebutkan bentuk komunikasi persuasif ini memiliki dua taktik, yaitu *intensify* dan *downplay schema*. *Intensify* ini merupakan cara membuat pesan yang menonjol menjadi perhatian orang. Sebagaimana penyuluh kesehatan mengajak para pemuka agama dalam mensosialisasikan vaksin anak, seperti halnya ustadz memberikan pesan dengan kaitan ayat al-quran untuk mengajak orang tua supaya percaya bahwa vaksin itu aman dan halal. Sedangkan *downplay schema* cara bagaimana seorang penyuluh meramu pesan agar didengar orang lain dan pesan lain terabaikan.

Tujuan strategi komunikasi persuasif, membentuk tanggapan, memperkuat tanggapan dan mengubah tanggapan. Adapun membentuk tanggapan dari hasil penelitian ini ialah bagaimana penyuluh bisa membuat orang tua memperhatikan apa yang disampaikan dan paham sampai bisa memberikan tanggapannya mengenai vaksin anak. Supaya orang tua merasa puas bertanya mengenai kebenaran vaksin kepada penyuluh kesehatan sebagai pihak yang bertanggung jawab. Kemudian memperkuat tanggapan, ialah bagaimana bila sudah tanggapan terbentuk baik sesuai dengan tema dan isu yang diutarakan oleh penyuluh kesehatan, tahapan selanjutnya menguatkan tanggapan tersebut dengan mendorong kepercayaan orang tua dengan memberikan masukan atau arahan-arahan yang baik kepada orang tua yang sebelumnya tidak

mengerti benar akibat dari pemberitaan *hoax* dari media yang menyebutkan vaksin tidak aman dan tidak halal, padahal kebenarannya vaksin itu sudah teruji aman dan sudah mendapatkan sertifikat halal oleh majelis ulama Indonesia (mui). Dan yang terakhir mengubah tanggapan, dari yang sebelumnya banyak orang tua yang menolak vaksin, dengan adanya penyuluhan yang baik dapat mengubah tanggapan dan kepercayaan yang buruk mengenai vaksin, sehingga bisa menyukseskan program vaksin anak di Aceh Singkil.

Adanya hambatan yang terjadi dari proses komunikasi persuasif penyuluh kesehatan yang membuat masyarakat tidak percaya akan vaksin, dimana seperti pesan yang akan disampaikan dimulai dari orang yang mengemas pesan bohong atau *hoax* kemudian disebarluaskan, banyak nya perantara sehingga pesan yang tersampaikan pengertiannya mungkin berubah. Dari hasil wawancara yang ditemukan, stereotip orang tua terbentuk buruk mengenai vaksin karena adanya berita *hoax* yang sudah dahulu dibaca oleh masyarakat, dan disinilah tugas penyuluh kesehatan dalam memberikan masukan untuk mengubah stereotip orang tua menjadi lebih. Agar mau memberikan izin suntik vaksin kepada anaknya.

Adanya keterkaitan teori difusi inovasi yang dihubungkan dalam penelitian ini sangat relevan dengan kehidupan sehari-hari, senantiasa dikaitkan dengan proses pembangunan masyarakat, inovasi merupakan awal untuk terjadinya perubahan sosial, dan perubahan sosial pada

dasarnya merupakan inti dari pembangunan masyarakat. Dimana penyuluh merupakan agen perubahan dalam mengubah perilaku masyarakat untuk hidup sehat. Terjadinya wabah covid-19 menjadikan pemerintah kewalahan dalam menangani pandemi yang memakan banyak korban jiwa, mengharuskan pemerintah untuk menahan kegiatan seluruh masyarakat diluar ruangan, timbulnya pro dan kontra pada kebijakan pemerintah ini. Kemudian dari itu seluruh masyarakat menginginkan perubahan supaya bisa menjalankan kehidupan normal, pemerintah yang memiliki tanggung jawab yang besar harus bisa merespon. Dengan ini pemerintah mengumumkan vaksin sebagai bentuk penanganan untuk memutus rantai penyebaran covid-19. Pemerintah melakukan berbagai kegiatan sosialisasi untuk merealisasikan vaksin kepada masyarakat, dan kemudian penyuluh yang langsung turun ke masyarakat dalam menjelaskan tentang vaksin yang sudah aman teruji, dan diharapkan masyarakat mau bersama-sama menyukseskan program vaksin.

BAB V

PENUTUP

Pada bab penutup ini penulis akan mendeskripsikan terkait kesimpulan penelitian yang sudah peneliti lakukan berdasarkan hasil wawancara pada bab sebelumnya. Kemudian dari pada itu penulis dapat menyimpulkan terkait dengan dua rumusan masalah yang sudah penulis paparkan pada bab satu. Kesimpulan bahwa strategi komunikasi persuasif penyuluh kesehatan dengan orang tua dalam menyukseskan program vaksin anak di Aceh Singkil sebagai berikut:

A. Kesimpulan

1. Strategi komunikasi persuasif penyuluh kesehatan dengan orang tua dalam menyukseskan program vaksin anak di Aceh Singkil ialah dengan melakukan komunikasi persuasif melalui media cetak dan online, membentuk juru bicara vaksin anak, mengadakan kerjasama dengan aparat pemerintah lainnya, merangkul pemuka agama dan perangkat desa.
2. Hambatan komunikasi persuasif penyuluh kesehatan dalam menyukseskan program vaksin anak di Aceh Singkil ialah banyak informasi hoax mengenai vaksin anak dan adanya penolakan dari orang terhadap vaksin anak.
3. Tanggapan orang tua dari kegiatan penyuluhan yang dilakukan tim kesehatan menumbuhkan kepercayaan terhadap kebenaran fakta yang ada terhadap vaksin yang aman, adanya penjelasan dari penyuluh yang

dijelaskan secara ilmiah dan membuktikan secara klinis, adanya dorongan dari pemuka agama seperti ustadz juga bisa lebih menumbuhkan kepercayaan orang tua. Berbagai tanggapan yang merupakan hal yang wajar dalam menerima informasi dalam inovasi baru. Yang berkaitan dengan teori difusi inovas yaitu bentuk komunikasi yang berkaitan dengan penyebaran pesan-pesan yang berupa gagasan baru. Teori ini digunakan sebagai bentuk kemajuan atas apa yang telah terjadi pada serangan pandemi covid 19. Disebarkan nya informasi baru mengenai vaksin sebagai obat untuk ketahanan tubuh dalam melawan covid 19. Diharapkan seluruh lapisan masyarakat mau untuk menerima gagasan baru mengenai suntik vaksin yang dilakukan.

B. Saran

Dari hasil kesimpulan penelitian diatas, maka peneliti mengajukan saran sebagai berikut:

1. Kepada pihak penyuluh kesehatan, supaya terus meningkatkan kinerja pengetahuan masyarakat di bidang kesehatan, diperlukan sumber informasi yang baik demi meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap penyuluh kesehatan sehingga sesuai dengan prinsip-prinsip hidup sehat, demi meningkatkan kesehatan masyarakat yang lebih baik.
2. Kepada masyarakat, agar selalu bijak dalam membaca informasi dan mencari terlebih dahulu kebenaran berita yang tersebar, jangan sampai

termakan berita hoax yang dapat membahayakan diri dan juga tentunya diharapkan agar terus mematuhi peraturan pemerintah dalam melaksanakan program vaksin anak demi keberlangsungan hidup masyarakat yang lebih sehat kedepannya.



DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Abdurrachman. (1993). *dasar-dasar public relation*. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Bungin, B. (2001) *sosiologi Komunikasi teori, paradigma, dan Diskursus teknologi komunikasi di masyarakat*. Jakarta: Kencana.
- Bungin, B. (2011) *Metodologi Penelitian Kualitatif : Aktualisasi Metode Ke Arah Ragam Varian Kontemporer*. Jakarta: PT. Rajawali Pers.
- Devito, J. A. (2011) *Komunikasi Antarmanusia*. Jakarta: Karisma Publishing Grup.
- Effendy. (1998) *Dasar-dasar keperawatan Kesehatan Masyarakat*, Jakarta : EGC
- Effendi, Mahfudli. (2009). *Keperawatan Kesehatan Komunitas*. Jakarta: Salemba Medika.
- Effendi, O. U. (2003) *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: Citra Aditya Bakti,.
- Effendy, O. U. (1997) *Ilmu komunikasi teori dan praktik*. Bandung: Rosdakarya.
- Effendy, O. U. (2008) *Dinamika Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakary.
- Effendy. (1998) *Dasar-dasar keperawatan Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: EGC.
- Fiske, J. (2012) *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Hadi, S. (1993). *Metodologi Research*. Yogyakarta: Psikologi UGM.
- Hamidi. (2008). *Metode Penelitian Kualitatif*. Malang: UMM Press.

- Iskandar. (2009) *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*. Jakarta: GP. Press.
- Jamalludin, (1997) dkk. *Komunikasi Persuasif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Judith dkk. (1996). *Komunikasi untuk kesehatan dan perubahan perilaku*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press
- Malik, dkk. (1994), *Komunikasi Persuasif*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Maulana, H. (2013). *Psikologi Komunikasi dan Persuasi*. Jakarta: Akademia Permata.
- Moleong, L. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, D. (2011) *Suatu pengantar Ilmu Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nasution. (1998). *Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif*. Bandung: Tarsito.
- Notoatmodjo. (2012) *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Notoatmodjo. (2012). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta
- Notoatmodjo. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soemirat, dkk. (1999) *Komunikasi Persuasif*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Soleh, dkk. (2007) *Komunikasi Persuasif*, Jakarta: Universitas Terbuka.
- Subejo. (2010). *Penyuluh Pertanian Terjemahan dari agriculture*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono, (2012) *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Dan R & D*. Bandung: Alfabet.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabet.
- Sujarweni. (2014) *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka baru pers.
- Suranto, A. W. (2005). *Komunikasi Perkantoran: Prinsip Komunikasi untuk Meningkatkan Kinerja Perkantoran*. Yogyakarta: Media Wacana.

- Tanzech, A. (2009) *Pengantar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Penerbit TerasWidjaja H. A. W.. (2002) *Komunikasi (Komunikasi dan Hubungan Masyarakat)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Widjaja. (2002). *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*, Jakarta : Bumi Aksara.

Jurnal/ Majalah

- Yuliana, “Corona Virus Disease (Covid-19); Sebuah Tinjauan Literatur”, *Wllness And Healthy magazine*, Vol.2 No.1, (Februari 2020), hal.188
- Fathiyah, Dkk, *Pedoman Kesiapan Menghadapi Coronavirus Disease (Covid-19)*”, Jakarta : (Direktorat Jendral Pencegahan Dan Pengendalian Penyakit, 2020), hal. 11
- Fatma dkk, 2020 *Pengalaman Indonesia Dalam Menangani Wabah Covid-19* Jakarta : Badan Nasional Penanggulangan Bencana.
- Sari, I. P dan Widodo, S. (2020, 06 agustus). *majalah farmasetika Perkembangan Teknologi Terkini Dalam Mempercepat Produksi Vaksin Covid-19*”, edisi 5, 205

Dokumen Pemerintahan

- Keputusan Direktur Jendral Pencegahan Dan Pengendali Penyakit nomor HK.02.02/04/01/2021 Tentang Pelaksanaan Vaksinasi Dalam Rangka Penanggulangan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19), ditetapkan di Jakarta 02 Januari 2021, hal 4
- Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/Menkes/9860/2020 tentang penetapan jenis Vaksin untuk pelaksanaan Vaksinasi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19), ditetapkan di Jakarta 03 Desember 2020, hal 3
- Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor HK.01.07/MENKES/382/2020 Protokol kesehatan bagi masyarakat di tempat dan fasilitas umum Langkah pencegahan dan pengendalian coronavirus Disease 2019 (Covid-19) Ditetapkan di Jakarta 19 Juni 2020. Hal. 4

Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MENKES/6688/2021 tentang Penyampaian keputusan Menteri Kesehatan Tentang Pelaksanaan Vaksinasi Covid-19 pada anak usia 6-11 Tahun, ditetapkan di Jakarta 13 Desember 2021, hal 1

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 10 tahun 2021, hal 4

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 9 tahun 2020, tentang pedoman pembatasan sosial berskala besar dalam rangka percepatan penanganan coronavirus Disease 2019 (Covid-19), Ditetapkan di Jakarta pada 03 April 2020, hal. 27.

Website

<https://nasional.kompas.com/read/2020/04/11/20351811/Indonesia-disebut-berpotensi-jadi-episentrum-baru-covid-19-ini-respons-jubir>

<https://covid19.go.id/edukasi/masyarakat-umum/mengapa-vaksin-penting> diakses pada 14 Juni 2022 pukul 11:18 wib.

<https://covid19.go.id/p/hoax-buster/salah-vaksin-corona-mengandung-babi-dapat-mengubah-dna-dan-membuat-manusia-jadi-zombie>

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

Nomor: B.1848/Un.08/FDK/KP.00.4/04/2022

Tentang

Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Semester Ganjil Tahun Akademik 2021/2022

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

- Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi.
b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi.
- Mengingat : 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;
12. Keputusan Menteri Agama Nomor 21 tahun 2015 tentang Statuta UIN Ar-Raniry;
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No. 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur PPs dalam lingkungan UIN Ar-Raniry
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: 025.04.2.423925/2022, Tanggal 17 November 2021

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.
Pertama : Menunjuk Sdr. 1) Fairus, S.Ag., M.A..... PEMBIMBING UTAMA (Subtansi Penelitian)
2) Fajri Chairawati, S. Pd.I, M. A..... PEMBIMBING KEDUA (Teknik Penulisan)

Untuk membimbing KKU Skripsi:

Nama : Akbarul Mukminin Pohan

NIM/Jurusan : 180401033/Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)

Judul : *Komunikasi Persuasif Penyuluh Kesehatan dengan Orang Tua Murid Dalam Menyukseskan Program Vaksin Anak di Aceh Singkil*

- Kedua : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
Ketiga : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN AR-Raniry Tahun 2022;
Keempat : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam Surat Keputusan ini.
Kutipan : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Banda Aceh

Rada Tanggal : 26 April 2022 M

24 Ramadhan 1443 H

Rektor UIN Ar-Raniry,

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi,



Tembusan:

1. Rektor UIN Ar-Raniry.
2. Kabag. Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry.
3. Pembimbing Skripsi.
4. Mahasiswa yang bersangkutan.
5. Arsip.

Keterangan:

SK berlaku sampai dengan tanggal: 26 April 2023



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7537321, Email : uir@ar-raniry.ac.id

Nomor : B.2388/Un.08/FDK-1/PP.00.9/07/2022
Lamp : -
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,
Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Aceh Singkil

Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **AKBARUL MUKMININ POHAN / 180401033**
Semester/Jurusan : VIII / Komunikasi dan Penyiaran Islam
Alamat sekarang : Gampong Beurawe

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Komunikasi Persuasif Penyuluh Kesehatan Dengan Orang Tua Dalam Menyukkseskan Program Vaksin Anak Di Aceh Singkil**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 04 Juli 2022
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan,



Berlaku sampai : 22 Juli 2022

Drs. Yusri, M.L.I.S.



PEMERINTAH KABUPATEN ACEH SINGKIL DINAS KESEHATAN

Jalan Bahari No. 55 Telp. (0658) 21202 Fax (0658) 21302 SINGKIL

Nomor : 445/1398/VII/2022
Lampiran : 1 Lembar
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Singkil, 06 Juli 2022

Kepada Yth:
Bapak/Ibu
Kepala Puskesmas:

1. Puskesmas Singkil Utara
2. Puskesmas Gunung Meriah
3. Puskesmas Simpang Kanan
4. Puskesmas Suro
5. Puskesmas Kuta Tinggi

Dengan Hormat,

1. Berdasarkan surat dari Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri AR-RANIRY, Nomor B.2388/Un.08/FDK-1/PP.00.9/07/2022, tanggal 04 Juli 2022, perihal Penelitian Ilmiah Mahasiswa.

2. Sehubungan dengan hal tersebut diatas, bersama ini kami hadapkan Mahasiswa atas nama:

Nama : AKBARUL MUKMININ POHAN
NIM : 180401033
Semester : VIII
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul : "Komunikasi Persuasif Penyuluh Kesehatan Dengan Orang Tua Dalam Menyukseskan Program Vaksin Anak Di Aceh Singkil"

Yang akan melaksanakan kegiatan penelitian di wilayah kerja Puskesmas saudara, dilaksanakan pada tanggal 07 Juli sampai dengan 14 Juli 2022 dengan catatan selama melaksanakan kegiatan tersebut tetap harus mentaati peraturan yang berlaku di Puskesmas dan Pemerintah Kabupaten Aceh Singkil.

3. Demikian surat ini dibuat, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Kepala Dinas Kesehatan
Kabupaten Aceh Singkil



H. SUBARSONO, S. Mn
NIP. 19650913 198703 1 003



PEMERINTAH KABUPATEN ACEH SINGKIL
DINAS KESEHATAN
UPTD PUSKESMAS GUNUNG MERIAH
DESA LAE BUTAR KEC. GUNUNG MERIAH
ACEH SINGKIL
E-mail: puskesmasgumer2@gmail.com



Nomor : 445/ 1674/ 2022
Lampiran : -
Perihal : Konfirmasi Izin Penelitian

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry
di-
Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh

Assalamualaikum...wr...wb...

Dengan Hormat, berdasarkan Surat Nomor 445/ 1398/ VII/ 2022 yang kami terima pada Tanggal 13 Juli 2022 Perihal Izin Penelitian dengan kebutuhan penelitian kepada mahasiswa/i:

Nama : **AKBARUL MUKMININ POHAN**
NIM : 180401033
Judul Skripsi : Kominikasi Persuasif Penyuluhan Kesehatan Dengan Orang Tua Dalam Menyukseskan Program Vaksin Anak di Aceh Singkil

Bersama ini kami sampaikan bahwa nama Mahasiswa/i tersebut diatas dapat kami **IZINKAN** untuk Mengakses Data yang Dibutuhkan dalam Proses Penelitian di lingkungan UPTD Puskesmas Gunung Meriah.

Demikianlah surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum...wr..wb

Lae Butar, 14 Juli 2022

Yth. Kepala UPTD Puskesmas Gunung Meriah,



YULIANA, SKM

006 172 201003 2 002



**DINAS KESEHATAN KABUPATEN ACEH SINGKIL
UPTD PUSKESMAS RAWAT INAP
KECAMATAN SIMPANG KANAN**



Jl. Kesehatan - Lipat Kajang Atas
Email : Puskesmassimpangkanan@gmail.com

Nomor : 445/ 579 / VII /2020
Lamp : -
Hal : Selesai Penelitian Ilmiah

Lipat Kajang Atas, 20 Juli 2022
Kepada Yth :
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan,
di -

Tempat

Yang Bertanda Tangan Di Bawah ini :

Nama : Ns.AZISWAN,S.Kep.M.Kes
NIP : 19841117 201505 1 001
Jabatan : Kepala Puskesmas Simpang Kanan

Dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar – Raniry Fakultas Dakwah Dan Komunikasi telah menyelesaikan penelitian ilmiah Atas nama :

Nama : AKBARUL MUKMININ POHAN
NIM : 180401033
Judul Penelitian : Komunikasi Persuasif Penyuluh Kesehatan Dengan Orang Tua Dalam Menyuksesan Program Vaksin Anak Di Aceh Singkil.

Telah selesai melaksanakan penelitian dengan judul tersebut di atas

Demikian surat ini kami sampaikan atas kerja samanya kami ucapkan terima kasih.

Mengetahui,
Kepala Puskesmas Simpang Kanan



Ns. AZISWAN, S.Kep.M.Kes
NIP.19841117 201505 1 00



**PEMERINTAH KABUPATEN ACEH SINGKIL
DINAS KESEHATAN
PUSKESMAS SINGKIL UTARA**

Jl. Singkil – Rimo Kode Pos 24785
Email : uptdpuskesmasingskilutara@gmail.com



Singkil Utara, 14 Juli 2022

Nomor : 445 / 512 / 2022
Lampiran : -
Perihal : Balasan Izin Penelitian

Kepada Yth :
Pimpinan Fakultas Dakwah dan
Komunikasi UIN Ar-Raniry

Di-
Tempat

Menindaklanjuti surat dari Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, Nomor : B.2388/ Un.08/FDK-1/PP.00.9/07/2022 perihal izin penelitian dan pengambilan data di Puskesmas Singkil Utara oleh Mahasiswa:

Nama/NIM : **Akbarul Mukminin Pohan/180401033**
Semester/Jurusan : VIII / Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul Skripsi : ***Komunikasi Persuasif Penyuluh Kesehatan Dengan Orang Tua Dalam Menyukseskan Program Vaksin Anak Di Aceh Singkil***

Bahwa Nama tersebut diatas benar telah Kami berikan Izin dan Pengambilan Data untuk melakukan Penelitian di Puskesmas Singkil Utara pada Tanggal 07 Juli s/d 14 juli 2022.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat agar dipergunakan sebagaimana mestinya

Kepala UPTD Puskesmas Singkil Utara





**PEMERINTAH KABUPATEN ACEH SINGKIL
DINAS KESEHATAN
UPTD PUSKESMAS KUTA TINGGI**

Jl. Lintas Lipat Kajang-Sibolga Kode Pos 23784
Email : UPTDpuskesmaskutatinggi@gmail.com



Kuta Tinggi, 20 Juli 2022

Nomor : 445/278/VII/2022
Lampiran : -
Perihal : Telah Menyelesaikan Penelitian

Kepada Yth,
Kementrian Agama Universitas
Islam Negeri
AR-Raniry Fakultas Dakwah dan
Komunikasi

di-

Banda Aceh

Assalamu'alaikum Wr Wb

Dengan Hormat,

1. Sehubungan Dengan Surat Saudara Dengan Nomor B.2388/Un.08/FDK-1/PP.009/07/2022 Tanggal 04 Juli 2022 perihal mohon izin penelitian, kami nyatakan bahwa mahasiswa yang namanya tersebut dibawah ini :

Nama : **AKBARUL MUKMININ POHAN**
Nim : 180401033
Judul LTA : Komunikasi Persuasif Penyuluh Kesehatan Dengan Orang Tua Dalam Menyukseskan Program Vaksin Anak Di Aceh Singkil

2. Surat Keterangan Ini diberikan dan dinyatakan telah melakukan Penelitian di Puskesmas Kuta Tinggi Kecamatan Simpang Kanan Kabupaten Aceh Singkil Pada tanggal 07 Juli sampai 14 Juli 2022, untuk keperluan pembuatan Laporan Tugas Akhir (LTA)

Demikianlah Surat ini dibuat dengan sebenarnya, agar dapat dipergunakan seperlunya

Kepala UPTD Puskesmas Kuta Tinggi



PUTRA ANDALAS BERUTU, SKM
NIP. 19150806 200112 1 003



PEMERINTAH KABUPATEN ACEH SINGKIL
DINAS KEBUDUDAYAAN
UPPD PUSKESMAS SURO



Nomor:
Tanggal dan
Revisi:

115.054/PK/MS/KE/2022
Tentang Menyesuaikan Penelitian

Tanggal: 14 Juli 2022

Ke pada Yth
Kenditolo Agam
Universitas Islam Negeri
AR-Raniry Buloh, Dalam Dan
Komunitas

di
Bandar Aceh

Assalamu'alaikum Wa' Wb

Dengan hormat,

1. Sehubungan Dengan Surat Saudara Nomor B. 388 Un 08 110k 11P/00907/2022 Tanggal 01 Juli 2022 perihal mohon izin penelitian, kami nyatakan bahwa mahasiswa yang namanya tersebut dibawah ini

Nama : AKBARUL MUKINIS POHAN
Nim : 180401033
Judul UTA : Komunikasi Persuasif Penyuluhan Kesehatan Dengan Orasi Tua Dalam Menyukseskan Program Vaksinasi Anak Di Kecamatan Suro Kabupaten Aceh Singkil Tahun 2022

2. Surat keterangan ini diberikan dan dinyatakan telah melakukan Penelitian di Puskesmas Suro Kecamatan Suro kabupaten Aceh Singkil pada Tanggal 01 Juli sampai dengan 11 Juli 2022 untuk keperluan pembuatan Laporan Tugas Akhir (UTA)
3. Kami minta agar saudara dapat menyampaikan U (sari) eks hasil penelitian dalam bentuk cetak dan CD atas nama mahasiswa yang bersangkutan demi perbaikan dan peningkatan mutu pelayanan Puskesmas Suro Kecamatan Suro di masa akan datang
4. Demikianlah surat ini di buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Kepala UPPD Puskesmas Suro

ASPONIAVI, Amd. Kep
Nip. 198811112009042008

Tembusan :

4. Institusi Pendidikan
5. Yang bersangkutan
6. Arsip

DAFTAR WAWANCARA

1. Apa saja tugas-tugas yang dilakukan oleh penyuluh kesehatan?
2. Siapa Saja yang menjadi komunikator dalam program Vaksin anak?
3. Sebelum melakukan terjun lapangan langsung, untuk penyuluhan. apa saja persiapan yang dilakukan penyuluh kesehatan?
4. Siapa saja target dalam penyuluhan pada program vaksiansi anak ini?
5. Apa saja Jenis Vaksin yang ada pada program vaksinasi anak ini?
6. Bagaimana cara penyuluh kesehatan dalam mengawali komunikasi dengan orang tua anak?
7. Strategi komunikasi persuasif yang bagaimana yang diterapkan penyuluh kesehatan?
8. Kapan program vaksin anak ini mulai diselenggarakan di Aceh Singkil?
9. Apakah saja hambatan yang ditemui penyuluh pada saat dilapangan?
10. Bagaimana cara menangani hambatan tersebut supaya tidak sampai menggalkan program vaksinasi anak ini?
11. Bagaimana cara penyuluh menggiring opini dan perubahan sikap orang tua agar anak nya mau di suntikkan vaksin?
12. Melalui media apa saja yang digunakan dalam menginformasikan program vaksinasi anak di Aceh Singkil ini?
13. Sampai kapan program vaksin anak ini berjalan?
14. Bagaimana tanggapan masyarakat pada program vaksin anak ini?
15. Bagaimana keterlibatan seluruh bidang dalam program vaksinasi anak ini?
16. Bagaimana cara pihak kesehatan merangkul tokoh masyarakat, agama, dalam pelaksanaan program vaksinasi anak ini?
17. Bagaimana peraturan terhadap orang tua yang tidak menginginkan anak nya untuk di suntikkan vaksin ?

DOKUMENTASI FOTO-FOTO PENELITIAN



Wawancara penelitian bersama penyuluh kesehatan (Puskesmas Gunung Meriah) Yenisusliana, AM. Farm, S.K.M, pada tanggal 13 Juli 2022



Wawancara penelitian bersama penyuluh kesehatan (Puskesmas Simpang Kanan) Ely Sunarti S.K.M, pada tanggal 13 Juli 2022



Wawancara penelitian bersama penyuluh kesehatan (Puskesmas Singkil Utara) Jufriadi Gurinci, SKM, pada tanggal 14 Juli 2022



Wawancara penelitian bersama penyuluh kesehatan (Puskesmas Kuta Tinggi) Elfrida, S.K.M, pada tanggal 15 Juli 2022



**Wawancara penelitian bersama penyuluh kesehatan (Puskesmas Suro) Yuri
Widandari S. Tr. Gz, pada tanggal 16 Juli 2022**





Wawancara penelitian bersama orang tua anak, Agust Taufik, pada tanggal 27 desember 2022 melalui Whatsapp



Wawancara penelitian bersama orang tua anak, Sriwahyuni, pada tanggal 27 desember 2022 melalui Whatsapp